

**PENERAPAN KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU PAI
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
SMA N 1 SEWON BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:
Emy Tamaroh
NIM 14410051

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Emy Tamaroh
NIM : 14410051
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 5 September 2018
Yang menyatakan



Emy Tamaroh
NIM. 14410049

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Emy Tamaroh

NIM : 14410051

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menggunakan jilbab dalam ijazah, sehingga saya tidak akan menuntut kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta apabila di kemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut,

Yogyakarta, 3 September 2018

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Emy Tamaroh
NIM. 14410051



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Emy Tamaroh
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Emy Tamaroh
NIM : 14410051
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI
dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA N 1
Sewon Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunagasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 September 2018

Pembimbing,

Drs. Nur Hamidi, M.A.
NIP. 19560812 198103 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-423/Un.02/DT/PP.05.3/10/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU PAI
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMA N 1 SEWON BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Emy Tamaroh

NIM : 14410051

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 20 September 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 29 OCT 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan KalijagaDrs. H. H. Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

HALAMAN MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Setiap kalian adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas yang dipimpinnya”. (HR. Mattafaqun alaih)¹



¹ Imam Nawawi, *Kitab Riyadhus Sholihin*, hal. 158.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada almamater tercinta,

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم، الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا و الدين. أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمدا عبده و رسوله. اللهم صلّ وسلّم على محمد و على اله و صحبه أجمعين، اّمّا بعد.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Penerapan Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa SMA N 1 Sewon Bantul”.

Penulis menyadari penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berbagai pihak-pihak yang memberikan dukungan dan bimbingan, baik secara moril maupun materil. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Hamidi, M.A., selaku Pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. Moch. Fuad, M.Pd., selaku Penasihat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru PAI dan Karyawan, serta seluruh siswa SMA N 1 Sewon yang telah menerima dengan baik serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Kedua orangtuaku (Bpk.Mulyono dan Ibu Murwantini) dan kedua kakakku (Ahadiyah dan Shofiyah) yang tidak henti-hentinya memberikan doa, dukungan, motivasi, serta semangat yang luar biasa bagi penulis.
8. Sahabat-sahabatku alumni MA Ali Maksum dan sahabat seperjuanganku (Ika, Feri, Lala, Anisa, Intan, Aini, Eci, Arina, Sahid, Dhuha, dll) yang selalu memberikan bantuan serta dukungan yang luar biasa bagi penulis.
9. KKN 93 UIN Sunan Kalijaga Dusun Kalidadap II, Imogiri, Bantul tahun 2017 (Afaf, Ela, Iim, Patma, Maskur, Izik, dan Mas Ari) yang juga selalu memberikan motivasi bagi penulis.
10. Keluarga besar Bizantium PAI 2014, UKM PPS Cepedi, dan Muntasiroh FC yang telah menjadi rumah kedua bagi penulis selama berkuliah di UIN Sunan Kalijaga.
11. Semua pihak yang turut membantu penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam kata pengantar ini.

Terimakasih atas semua bantuan dan dukungan yang diberikan semoga Allah SWT membalas segala budi baik serta amal mereka dengan pahala yang setimpal. Amin.

Yogyakarta, 25 Agustus 2018

Penulis,

Emy Tamaroh

NIM 14410051

ABSTRAK

EMY TAMAROH. *Penerapan Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa SMA N 1 Sewon Bantul.* **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.**

Latar belakang penelitian ini adalah berdasarkan Pasal 10 UU Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa terdapat 4 kompetensi yang harus dikuasai oleh guru pada umumnya, sedangkan pada PMA No.16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah/Madrasah terdapat 5 kompetensi yang harus dikuasai oleh guru PAI. Yang membedakan adalah guru PAI harus menguasai kompetensi kepemimpinan. Permasalahannya banyak yang beranggapan bahwa kompetensi kepemimpinan itu hanya milik kepala sekolah/madrasah atau wakil kepala serta orang-orang yang berada di struktur organisasi sekolah. Padahal peran kompetensi kepemimpinan guru PAI dapat membantu dalam membentuk karakter siswa di sekolah. Karakter yang dimaksud yaitu menurut Kemendikbud yang mengklasifikasikan nilai karakter menjadi lima yaitu: religius, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui penguasaan kompetensi kepemimpinan guru PAI SMA N 1 Sewon, (2) untuk mengetahui peran dan hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa SMA N 1 Sewon, (3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa SMA N 1 Sewon.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan mengambil latar SMA N 1 Sewon. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan yang dilakukan adalah sosiologi pendidikan. Analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penguasaan kompetensi kepemimpinan guru PAI SMA N 1 Sewon sudah sangat baik, sesuai amanah KMA No. 211 Tahun 2011, 2) Peran kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa SMA N 1 Sewon yaitu: bertanggung jawab secara penuh dalam pembelajaran PAI, mengorganisir lingkungan satuan pendidikan demi terwujudnya budaya yang Islami, mengambil inisiatif dalam mengembangkan potensi sekolah, berkolaborasi dengan seluruh unsur di lingkungan sekolah, berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan di sekolah, membimbing dan melayani konsultasi keagamaan dan sosial. Adapun hasilnya yaitu: siswa memiliki karakter religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. 3) Faktor pendukung kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa SMA N 1 Sewon yaitu: kebersamaan, SDM (Sumber Daya Manusia), kegiatan yang disetujui sekolah, dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: kurang koordinasi atau komunikasi, keterbatasan kemampuan, anggaran atau dana.

Kata Kunci: Kompetensi Kepemimpinan, Karakter Siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	28
G. Sistematika Pembahasan	35
 BAB II GAMBARAN UMUM SMA N 1 SEWON.....	 37
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	37
B. Sejarah Perkembangan	38
C. Visi dan Misi Sekolah	39
D. Tujuan SMA N 1 Sewon	40
E. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	42
F. Keadaan Peserta Didik.....	45
G. Ekstrakurikuler	47
H. Struktur Organisasi Sekolah	49
I. Keadaan Sarana dan Prasarana	50
J. Prestasi.....	52

BAB III	PENERAPAN KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SMA N 1 SEWON..	53
A.	Penguasaan Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI SMA N 1 Sewon	53
B.	Peran dan Hasil Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa SMA N 1 Sewon.....	75
C.	Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa SMA N 1 Sewon.....	105
BAB IV	PENUTUP	109
A.	Kesimpulan.....	109
B.	Saran-saran	113
C.	Kata Penutup	114
DAFTAR PUSTAKA		115
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar Guru/Karyawan SMA Negeri 1 Sewon
Tabel 2	: Daftar Peserta Didik SMA Negeri 1 Sewon
Tabel 3	: Jadwal Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Sewon
Tabel 4	: Struktur Organisasi Sekolah SMA Negeri 1 Sewon
Tabel 5	: Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Sewon
Tabel 6	: Prestasi SMA Negeri 1 Sewon
Tabel 7	: Kegiatan Keagamaan SMA N 1 Sewon
Tabel 8	: Struktur Organisasi Rohis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan Penelitian
Lampiran III	: RPP Guru PAI
Lampiran IV	: Foto Dokumentasi
Lampiran V	: Fotokopi Surat Penelitian
Lampiran VI	: Fotokopi Bukti Seminar Proposal
Lampiran VII	: Fotokopi Sertifikat Magang II
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertifikat Magang III
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat KKN
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat TOAFL
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat TOEFL
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran XIII	: Fotokopi KTM
Lampiran XIV	: Fotokopi KRS Semester VIII
Lampiran XV	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XVI	: Fotokopi Sertifikat OPAK
Lampiran XVII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan begitu cepat dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Berbagai perubahan telah terjadi sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Dibalik itu juga masyarakat merasa prihatin akan kehidupan generasinya, dengan cara bagaimana mereka dapat memberikan sesuatu yang lebih berarti bagi generasi lanjut untuk bisa menghadapi realitas hidup dan tantangan masa depan.¹

Michael G. Fullan yang dikutip oleh Akhmad Sudrajat dalam bukunya Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini mengemukakan bahwa *“educational change depends on what teachers do and think...”*. Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan sangat bergantung pada *“what teachers do and think”*, atau dengan kata lain bergantung pada penguasaan kompetensi guru.²

Menurut UU Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam pasal 10 disebutkan, bahwa guru sekurang-kurangnya memiliki empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.³ Kompetensi

¹Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Mertas Pendidkan Berkualitas dalam Pendidikan Islam (Menggagas Pendidik dan Guru yang Ideal dan Berkualitas dalam Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 4.

² *Ibid.*, hal. 4.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, *Kompetensi*, Bab IV Guru Pasal 10.

tersebut masih umum, dan khusus guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ditambah satu kompetensi lagi yaitu kompetensi kepemimpinan, sebagaimana yang tertuang dalam PMA (Peraturan Menteri Agama) Republik Indonesia No.16 Tahun 2010, tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah/Madrasah.⁴

Guru PAI dituntut dapat menguasai 5 kompetensi, berbeda dengan guru non PAI. Sedangkan banyak yang beranggapan bahwa kompetensi kepemimpinan guru itu hanya milik kepala sekolah/madrasah atau wakil kepala serta orang-orang yang berada di struktur organisasi sekolah. Itulah yang kadang masih menjadi problem guru PAI.

Sedangkan menurut agama Islam juga dijelaskan bahwasanya setiap manusia itu adalah pemimpin, seperti yang hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar Radhiyallahu'anhu:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْإِمَامُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Telah menceritakan kepada kami (Ismail), telah menceritakan kepadaku (Malik) dari (Abdullah bin Dinar) dari (Abdullah bin Umar) radliallahu 'anhuma, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "ketahuilah setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang dipimpin, penguasa yang memimpin rakyat dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, setiap kepala keluarga adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia dimintai

⁴ Peraturan Menti Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah/Madrasah, *Kompetensi*, Bab VI Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 16.

pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, dan isteri pemimpin terhadap keluarga rumah suaminya dan juga anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap mereka, dan budak seseorang juga pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadapnya, ketahuilah setiap kalian bertanggung jawab atas yang dipimpinnya."⁵

Dari hadis tersebut dapat dijelaskan bahwa seorang guru PAI harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa-siswanya baik mengajarkan secara materi maupun praktek sehingga dapat mencerdaskan siswa yang bermoral.

Guru PAI dituntut tidak hanya dapat mencerdaskan siswa, tetapi juga membimbing siswa dan membentuk karakter siswa yang berlandaskan agama. Seperti halnya Ibn Khaldun (2006) yang dikutip oleh Haihalan Salamun dan Rofishah Hj. Rashid menyatakan seseorang yang tidak dapat memperbaiki kebiasaannya dan tidak menggunakan agama untuk memperbaiki dirinya akan mendorong sifat kejahatan mempengaruhi dirinya."⁶ Oleh karenanya pendidik perlu memperbaiki dirinya dengan menghayati kehidupan beragama. Karena guru adalah seorang figur/teladan yang dapat mempengaruhi siswanya dalam membiasakan perilaku baik berdasarkan nilai-nilai agama.

Menurut Nasih Ulwan yang dikutip oleh Masdub, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, dan berakhlak mulia, maka si anak

⁵ Javanlab, "Hadits Bukhari Nomor 6605", <https://tafsirq.com>, dikutip pada tanggal 1 April 2018.

⁶ Hailan Salamun & Rofishah Hj. Rashid, "Kepemimpinan Guru Pendidikan Islam di Sekolah", *Jurnal Universitas Malaysia Teterengganu & IPG Kampus Pendidikan Islam*, hal. 4.

akan tumbuh dalam kejujuran, dan terbentuk akhlak mulia. Begitu pula sebaliknya, jika pendidik adalah seorang pembohong maka si anak akan tumbuh dalam kebohongan.⁷

Guru tidak hanya mengajarkan secara materi ilmu agama tetapi juga secara batiniah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Jika guru dapat membimbing siswa untuk mendekatkan dirinya kepada Allah maka siswa akan merasa resah ketika melakukan perbuatan yang tidak sepatutnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan teladan dan pengalaman pengajaran agama Islam serta hal-hal yang telah tercantum dalam PMA No. 16 Tahun 2010 pasal 6 dan KMA No. 211 Tahun 2011 tentang Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI.

Melalui kompetensi kepemimpinan diharapkan sekaligus dapat membentuk karakter siswa. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy yang dikutip oleh Desliana menyampaikan Penguatan Pendidikan Karakter merupakan proses utama perbaikan pendidikan nasional yang berkaitan erat dengan berbagai program prioritas pemerintah. Ia mengatakan ada lima nilai utama karakter yang menjadi prioritas pada PPK, yaitu: religius, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong.⁸

Adapun karakter siswa SMA N 1 Sewon dari kelima karakter tersebut sudah dalam keadaan baik, akan tetapi masih perlu adanya

⁷ Masdub, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hal. 171.

⁸ Desliana, "Mendikbud: Pendidikan Karakter adalah Poros Perbaikan Pendidikan Nasional", <https://www.kemdikbud.go.id>, dikutip pada tanggal 3 Februari 2018.

pembiasaan-pembiasaan dalam membentuk karakter siswa SMA N 1 Sewon. Hal itu dilakukan dengan cara guru PAI dan guru-guru lain saling berkerjasama dengan memberikan pengarahan dan pembiasaan-pembiasaan di sekolah. Misalnya dalam membentuk karakter religius dengan menumbuhkan sikap percaya diri dalam beragama siswa dibiasakan untuk sholat berjama'ah Dzuhur di sekolah, tadarus Al-Qur'an dll. Sedangkan dalam membentuk nasionalis dengan kedisiplinan baik ketika masuk sekolah ataupun masuk kelas.

Pada usia SMA adalah masa transisi yaitu dari masa anak-anak menuju dewasa atau disebut masa remaja. Pada masa ini berkembang sikap *conformity* yaitu kecenderungan untuk mengikuti opini, kebiasaan, dan keinginan orang lain (teman sebaya). Perkembangan sikap ini dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi dirinya.⁹ Oleh karena itu guru PAI memiliki peran penting untuk mengarahkan siswa agar memiliki karakter yang baik.

Melalui revisi Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2008 menjadi PP Nomor 19 Tahun 2017, Kemendikbud mendorong perubahan paradigma para guru agar mampu melaksanakan perannya sebagai pendidik profesional yang tidak hanya mampu mencerdaskan anak didik, namun juga

⁹ Eko Prasetyo Nugroho "Perkembangan Peserta Didik Periode Sekolah Menengah Atas (SMA)", <https://ekobudiprasetyonugroho.wordpress.com>, dikutip pada tanggal 16 Februari 2018.

membentuk karakter positif mereka agar menjadi generasi emas Indonesia dengan kecakapan abad ke-21.¹⁰

Pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu kedalam diri manusia, pendidikan adalah sesuatu yang secara bertahap ditanamkan ke dalam manusia. “Suatu proses penanaman” mengacu pada metode dan sistem untuk menanamkan apa yang disebut sebagai pendidikan secara bertahap. “Sesuatu” mengacu pada kandungan yang ditanamkan dan “diri manusia” mengacu pada penerima proses dan kandungan itu sendiri.¹¹ Sehingga untuk menanamkan nilai pada siswa tidak dapat secara instan, tetapi secara bertahap serta diperlukan seorang figur/teladan dan pembiasaan di sekolah. Sistem yang ada di sekolah dan metode guru dalam menyampaikanpun juga mempengaruhi ilmu yang akan diserap oleh siswa.

SMA 1 Sewon merupakan sekolah yang terkenal dengan prestasi akademiknya dan prestasi olahraganya dengan kelas khusus olahraga atau sering disebut KKO. Sekolah ini memiliki visi berprestasi, berkarakter, berbudaya dan religius. Dibalik prestasinya dibidang akademik dan olahraga, SMA N 1 Sewon juga berprestasi dalam bidang keagamaan salah satunya pada ajang MTQ kecamatan tahun 2015 dan 2017 telah menjuarai lomba diantaranya: juara 1 pidato putra/putri, juara 1 kaligrafi, juara 1 MSQ, juara 1 MTQ, juara 1 MHQ, juara 2 CCA, dan lain-lain.¹²

¹⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembenahan Pendidikan Nasional”, <https://www.kemdikbud.go.id>, dikutip pada tanggal 3 Februari 2018.

¹¹ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Mertas Pendidikan Berkualitas...*, hal. 9.

¹² Rohis An-Naafi’, “Prestasi”, <https://rohisannaafismase.blogspot.co.id>, dikutip pada tanggal 5 Maret 2018.

Nilai-nilai religius yang tertanam di SMA N 1 Sewon ditunjukkan dengan adanya kegiatan keagamaan disekolah, diantaranya: tadarus, membaca asma'ul husna setiap Jum'at, one week one jus, bersih-bersih masjid, baksos, pesantren kilat, keputrian, sholat berjama'ah, infaq, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), dan lain-lain.¹³ Kegiatan-kegiatan tersebut tidak lain merupakan peran dari kepemimpinan guru PAI yang berjumlah 3 orang, baik yang sudah tersertifikasi ataupun belum tersertifikasi. Tetapi apakah dari peran guru PAI tersebut dapat membentuk karakter siswa di SMA N 1 Sewon? Hal tersebut merupakan alasan mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut serta peneliti ingin mengetahui sejauh mana kepemimpinan guru PAI SMA N 1 Sewon dalam menjalankan keprofesionalan guru PAI menurut KMA No. 211 Tahun 2011 khususnya kompetensi kepemimpinan. Sehingga, penulis merumuskan judul penelitian "*Penerapan Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa SMA N 1 Sewon Bantul*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan kompetensi kepemimpinan guru PAI SMA N 1 Sewon?

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Fajar, selaku guru PAI di SMA 1 Sewon pada tanggal 22 Februari 2018.

2. Bagaimana peran dan hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa SMA N 1 Sewon?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa SMA N 1 Sewon?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penguasaan kompetensi kepemimpinan guru PAI SMA N 1 Sewon.
- b. Untuk mengetahui peran dan hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa SMA N 1 Sewon.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa SMA N 1 Sewon.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran tentang penerapan kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pendidik atau guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam tentang penerapan kompetensi kepemimpinan guru PAI. Sehingga,

guru PAI tidak hanya mengajar teori di kelas saja tetapi mampu mengajar prakteknya di luar kelas.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap berbagai karya ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan beberapa karya yang dapat dijadikan sebagai tinjauan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi yang disusun oleh Lusi Fatmawati jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul “Implementasi Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Keagamaan dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: (1) Guru PAI di SMA Negeri 1 Pleret mengimplementasikan 4 indikator kompetensi *leadership* dalam kegiatan keagamaan di sekolah yakni kegiatan tadarus Al-Qur'an, hafalan juz 'amma, dan sholat jama'ah, (2) kompetensi *leadship* yang dimiliki guru PAI di SMAN 1 Pleret berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Pleret.¹⁴

¹⁴ Lusi Fatmawati, “Implementasi Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Keagamaan dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

2. Tesis yang disusun oleh Munji Jakfar program studi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul “Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri se-Kulon Progo”. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kompetensi kepemimpinan guru agama Islam Madrasah Aliyah Negeri se-Kulon Progo termasuk dalam kategori baik, (2) pengembangan kompetensi kepemimpinan guru agama Islam, yang telah dilakukan guru agama Islam sendiri, serta pengembangan kompetensi yang telah dilakukan oleh Kepala Madrasah terhadap guru agama Islam termasuk dalam kategori baik, (3) faktor-faktor yang mendukung dalam pengembangan kompetensi kepemimpinan guru agama Islam adalah adanya motivasi guru agama Islam itu sendiri, keterlibatan guru dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah, adanya perpustakaan yang ditunjang buku-buku yang komprehensif dan lengkap, adanya program pengembangan diri dalam bentuk diklat fungsional. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: waktu yang terbatas untuk bisa mengembangkan diri, dana pengembangan diri yang terbatas alokasinya, sarana yang ada di madrasah belum maksimal dalam menunjang pengembangan kompetensi guru, kurangnya diklat fungsional bagi guru agama Islam.¹⁵

¹⁵ Munji Jakfar, “Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri se-Kulon Progo”, *Tesis*, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

3. Tesis yang disusun oleh Heri Cahyono Progam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul “Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: (1) strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa di MTs Ali Maksum ialah strategi *moral knowing, moral modlling, moral action, moral feeling and loving, punishment*, tradisional, dan habituasi, (2) dampak dari strategi pendidikan nilai cukup baik, dari segi pengetahuan, perasaan dan tindakan yang mencerminkan karakter baik dalam kesehariannya, (3) adapun faktor penghambat seperti belum adanya konsep perencanaan pendidikan nilai dalam membentuk karakter yang terstruktur, ruang perpustakaan kurang memadai, tidak adanya lapangan yang memadai, sementara faktor pendukungnya adalah guru yang profesional, fasilitas yang memadai, masyarakat yang religius, keterlibatan orang tua dan pembimbing asrama.¹⁶

Dari keseluruhan penelitian tersebut, penelitian ini hampir sama dengan ketiga penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang pertama dan kedua, sama-sama membahas kompetensi kepemimpinan guru PAI dan penelitian ketiga, sama-sama membahas pembentukan karakter siswa, akan tetapi memiliki objek penelitian yang berbeda. Pada penelitian yang

¹⁶ Heri Cahyono, “Strategi Pendidikan dalam Membentuk Karakter Siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”, *Tesis*, Progam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

pertama, objek kajian terletak pada kegiatan keagamaan dan implikasinya terhadap perilaku keagamaan. Penelitian kedua hanya membahas kompetensi kepemimpinan guru agama Islam. Dan penelitian ketiga membahas pembentukan karakter akan tetapi pada strategi nilai pendidikan. Sedangkan pada penelitian ini penulis menitikberatkan pada kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa.

Posisi penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dan dilakukan untuk memperkaya penelitian-penelitian yang sudah ada dengan mengangkat judul tentang penerapan kompetensi guru PAI dalam membentuk karakter siswa SMA N 1 Sewon. Skripsi ini diharapkan dapat dijadikan pembandingan dan penyempurna bagi skripsi lain yang serupa dengan penelitian sebelumnya, sehingga menambah wawasan bagi para pembaca.

E. Landasan Teori

1. Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “competence” yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut kamus bahasa Indonesia yang dikutip oleh Akmal Hawi kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.¹⁷ Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 kompetensi adalah seperangkat pengetahuan,

¹⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru...*, Hal. 1.

keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁸ Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Jejen Musfah kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalitas.¹⁹

Sedangkan kepemimpinan adalah proses dimana seseorang atau sekelompok orang (tim) memainkan pengaruh atas orang lain (tim lain), menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan aktivitas mereka untuk mencapai sasaran.²⁰ Kepemimpinan harus mampu mempengaruhi kesadaran individu anggota organisasi, karena kesadaran adalah energi terbesar untuk menggerakkan orang lain, serta pemimpin harus mampu menanamkan visi, misi, kepercayaan diri, motivasi, inisiatif, kreativitas, proyeksi kedepan, refleksi kebelakang dan nilai-nilai lainnya. Sehingga kepemimpinan itu adanya hubungan mempengaruhi dan saling mempengaruhi. Ada beberapa unsur dalam kepemimpinan: 1) ada orang yang memimpin, 2) adanya orang yang dipengaruhi, 3) adanya kegiatan/kerja, 4) adanya tujuan yang diperjuangkan.²¹

¹⁸ Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Pasal 1.

¹⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik), (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 27.

²⁰ Mohammad Karim, *Pemimpin Transformasi di Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 14.

²¹ *Ibid.*, hal. 16.

Berdasarkan pengertian kompetensi dan kepemimpinan maka penulis dapat menyimpulkan kompetensi kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi, menginspirasi, memotivasi, mengarahkan dan menggerakkan aktivitas anggotanya untuk mencapai sasaran. Kompetensi kepemimpinan merupakan salah satu dari lima kompetensi yang harus dimiliki seorang guru PAI, berbeda dengan guru-guru mata pelajaran lain yang hanya 4 kompetensi yang harus dimiliki.

Menurut undang-undang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.²² Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam menurut UU No. 2 Tahun 1989 yang dikutip oleh Aminuddin, dkk adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap, inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.²³

Sehingga guru Pendidikan Agama Islam merupakan tenaga pendidik yang memiliki tugas dan bertanggung jawab menyempurnakan,

²² Undang-undang RI tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005.

²³ Aminuddin, Aliaras Wahid, & Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 1.

membersihkan membentuk, serta membimbing hati siswanya untuk dapat mengamalkan ajaran Islam dan berkarakter sesuai dengan aturan agama yaitu Al-Qur'an dan As-Sunah dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepemimpinan guru PAI merupakan kemampuan pendidik yang bertugas dan bertanggung jawab dalam mempengaruhi, menginspirasi, memotivasi, mengarahkan dan menggerakkan aktivitas siswanya untuk dapat mengamalkan ajaran Islam dan berkarakter sesuai dengan aturan agama yaitu Al-Qur'an dan As-Sunah dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah.

Kompetensi kepemimpinan guru PAI telah diatur dalam PMA No 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, pasal 16 ayat (1) yang menyatakan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam ideal harus memiliki lima kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan. Apadun pada ayat (6) dijelaskan bahwa Kompetensi kepemimpinan sebagaimana dimaksud pada Pasal 16 ayat (1) meliputi:

- a. Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;

- b. Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
- c. Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta
- d. Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.²⁴

Selain dijelaskan pada PMA No.16 Tahun 2010, kompetensi kepemimpinan juga dijelaskan pada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah yang tercantum pada bab empat yang menjelaskan pedoman pengembangan standar pendidik dan kependidikan Pendidikan Agama Islam. Pada KMA tersebut dijelaskan bahwasannya standar kompetensi guru PAI SMA mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi GPAI SMA sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab secara penuh dalam pembelajaran PAI di satuan pendidikan.

²⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah/Madrasah, *Kompetensi*, Bab VI Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pasal 16.

- 1) Melibatkan diri dalam tim pengajar Pendidikan Agama Islam di satuan pendidikan untuk mengembangkan model dan media pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik; dan
 - 2) Mengintegrasikan nilai-nilai agama pada setiap subyek mata pelajaran di SMA.
- b. Mengorganisir lingkungan satuan pendidikan demi terwujudnya budaya yang Islami.
- 1) Menciptakan lingkungan fisik maupun sosial yang bernuansa Islami di satuan pendidikan;
 - 2) Membina pergaulan sosial di lingkungan satuan pendidikan untuk terciptanya budaya yang Islami; dan
 - 3) Menerapkan pembiasaan-pembiasaan dalam pelaksanaan amaliah ibadah di SMA.
- c. Mengambil inisiatif dalam mengembangkan potensi satuan pendidikan.
- 1) Berperan aktif dalam menentukan visi dan misi satuan pendidikan yang bernuansa Islami; dan
 - 2) Berfikir kreatif dalam menciptakan budaya organisasi satuan pendidikan yang Islami.
- d. Berkolaborasi dengan seluruh unsur di lingkungan satuan pendidikan.
- 1) Berperan aktif dalam membangun kerjasama dengan warga sekolah untuk mencapai tujuan sebagaimana tertuang dalam visi dan misi sekolah;

- 2) Berperan aktif dalam membina hubungan silaturahmi dengan mensinergikan seluruh warga sekolah untuk terciptanya iklim satuan pendidikan yang Islami.
- e. Berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan di lingkungan satuan pendidikan.
- 1) Melibatkan diri dalam setiap proses pengambilan keputusan di sekolah agar setiap keputusan yang diambil sejalan dengan nilai-nilai Islam; dan
 - 2) Mengambil peran utama dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan ranah agama (Islam) di lingkungan SMA.
- f. Melayani konsultasi keagamaan dan sosial.
- 1) Memfungsikan diri sebagai konselor keagamaan di satuan pendidikan untuk mengatasi masalah-masalah peserta didik melalui pendekatan keagamaan;
 - 2) Memfungsikan diri sebagai konselor keagamaan di satuan pendidikan untuk mengatasi masalah-masalah satuan pendidikan dan sosial melalui pendekatan keagamaan; dan
 - 3) Bekerjasama dengan guru Bimbingan Konseling (BK) di sekolah dalam menyusun program bimbingan konseling.²⁵

Adapun teori kompetensi kepemimpinan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan Keputusan Menteri Agama

²⁵ Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011, *Kompetensi Kepemimpinan*, Bab IV Pedoman Pengembangan Standar Pendidik dan Kependidikan Pendidikan Agama Islam.

Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 karena lebih terperinci dan terbaru tanpa melupakan landasan sebelumnya yaitu Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010.

2. Karakter Siswa

Karakter berasal dari bahasa Yunani *kharakter* yang berakar dari diksi '*kharassain*' yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa latin karakter bermakna membedakan tanda. Karakter dalam American Heritage Dictionary, merupakan kualitas sifat, ciri, atribut, serta kemampuan khas yang dimiliki individu yang membedakan dari pribadi yang lain.²⁶ Menurut Gordon W. Allport yang dikutip oleh Sri Narwati karakter merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas.²⁷ Dalam KBBI karakter berarti sifat atau tabiat, yaitu sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya.²⁸

Sedangkan menurut Ridwan Abdullah Sani karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika.²⁹ Sehingga

²⁶ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter (Pengintergrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran)*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hal. 1.

²⁷ Ibid., hal. 2.

²⁸ Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal 662.

²⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter di Pesantren*, (Bandung:Cipta Pustaka Media Perintis), hal. 6.

karakter adalah sifat batin yang mempengaruhi tingkah laku manusia yang dapat dinilai baik buruknya menurut norma atau adat istiadat.

Prof. Dr. H. Suyatno, M. Pd dari Universitas Muhammadiyah Prof. Dr Hamka Jakarta yang dikutip oleh Iriyanto, bahwa strategi mikro pembentukan karakter atau budi pekerti di tingkat sekolah meliputi KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di kelas, budaya sekolah (kegiatan/aktivitas keseharian di sekolah), kegiatan ekstrakurikuler, maupun kegiatan/aktivitas keseharian di rumah dan masyarakat, harus berjalan secara simultan dan sinergis.³⁰

Pengembangan karakter akan memerlukan pembiasaan dan keteladanan. Anak harus dibiasakan untuk selalu berbuat baik dan malu melakukan kejahatan, berlaku jujur dan malu berbuat curang, rajin dan malu membiarkan lingkungan kotor. Dan perubahan sikap tersebut tidak dapat terbentuk secara instan tetapi harus dilatih dan berkelanjutan. Hal penting yang harus dilakukan oleh pendidik baik orang tua maupun guru adalah menunjukkan keteladanan yang konsisten antara sesuatu yang diajarkan dengan sesuatu yang dilakukan.

Pemerintah telah menetapkan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi

³⁰ Iriyanto, *Learning Metamorphosis (Hebat Gurunya Dahsyat Muridnya)*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2012), hal. 59.

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³¹

Menurut Anis Matta yang dikutip oleh Sri Narwati dalam membentuk karakter muslim menyebutkan beberapa kaidah pembentukan karakter sebagai berikut:

- a. Kaidah kebertahapan, yaitu pembentukan dan pengembangan karakter harus dilakukan secara bertahap yang orientasinya pada proses bukan pada hasil.
- b. Kaidah kesinambungan, yaitu membentuk rasa dan warna berpikir seseorang yang lama-lama akan menjadi kebiasaan dan seterusnya menjadi karakter pribadinya yang khas.
- c. Kaidah momentum, yaitu menggunakan momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan.
- d. Kaidah motivasi intrinsik, yaitu membentuk karakter karena adanya dorongan yang menyertainya benar-benar lahir dari dalam diri sendiri.

³¹ Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, Pasal 3.

- e. Kaidah pembimbingan, yaitu pembentukan karakter yang tidak bisa dilakukan tanpa seorang guru/pembimbing.³²

Pendidikan karakter memang harus dibangun di rumah dan dikembangkan di lembaga pendidikan sekolah bahkan diterapkan secara nyata di dalam masyarakat. Pendidikan karakter secara terpadu melalui pembelajaran, melalui manajemen sekolah dan melalui ekstrakurikuler. Menurut Kemendiknas yang dikutip oleh Suyadi ada 18 nilai karakter dalam upaya membangun karakter bangsa melalui pendidikan di sekolah/madrasah, diantaranya:

- a. Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- b. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- c. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda

³² Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter...*, hal. 6.

dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.

- d. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- e. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- g. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- h. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.

- j. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- k. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- l. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- m. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- n. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- o. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

q. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.

r. Tanggung jawab, yakni sikap seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.³³

Demikian 18 nilai dalam pendidikan karakter versi Kemendiknas dalam upaya membangun karakter bangsa melalui pendidikan di sekolah atau madrasah.

Penguatan karakter menjadi salah satu program prioritas Presiden Joko Widodo (Jokowi) dan Wakil Presiden Jusuf Kalla. Dalam nawa cita disebutkan bahwa pemerintah akan melakukan revolusi karakter bangsa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengimplementasikan penguatan karakter penerus bangsa melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang digulirkan sejak tahun 2016.³⁴

PPK telah diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017. Dalam Peraturan tersebut dijelaskan PPK merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah

³³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 8-9.

³⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembenahan Pendidikan Nasional”, <https://www.kemdikbud.go.id>, dikutip pada tanggal 3 Februari 2018.

rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).³⁵

Terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK yaitu:

- a. Religius, mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Implementasi nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.
- b. Nasionalis, merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di

³⁵ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Pasal 1.

atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

- c. Integritas, merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Seseorang yang berintegritas juga menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas), serta mampu menunjukkan keteladanan.

- d. Mandiri, merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Siswa yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

- e. Gotong royong, mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama,

menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Diharapkan siswa dapat menunjukkan sikap menghargai sesama, dapat bekerja sama, inklusif, mampu berkomitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.³⁶

Peneliti tidak membahas secara keseluruhan dari 18 karakter menurut Kemendiknas tersebut. Namun karakter menurut Kemendikbud yang dicanangkan pemerintah yang meliputi 5 nilai karakter yaitu: religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dari sisi pengumpulan datanya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau peristiwa yang terjadi dan apa yang dialami oleh subjek penelitian.³⁷ Sedangkan sifat yang digunakan

³⁶ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, “Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional”, <https://www.kemdikbud.go.id>, dikutip pada tanggal 3 Februari 2018.

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 1989), hal. 4.

adalah pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan mendiskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sekolah, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual atau kelompok, beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah kepada kesimpulan.³⁸

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiologi pendidikan, yaitu ilmu yang berusaha untuk mengetahui cara-cara mengendalikan proses pendidikan untuk mengembangkan kepribadian individu agar lebih baik.³⁹ Cara guru PAI dalam mengendalikan proses pendidikan dengan menjadikan sekolah agar memiliki lingkungan yang bernuansa Islami, yaitu dengan mengadakan dan mengorganisasikan berbagai kegiatan keagamaan di sekolah, sehingga guru PAI tidak hanya berinteraksi dengan siswa ketika di kelas saja, tetapi juga di luar kelas. Pendekatan ini dipilih karena kepemimpinan guru PAI memiliki kekuatan sosial mempengaruhi proses dan *outcome* pendidikan dalam membentuk karakter siswa di sekolah.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama dalam sebuah penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁴⁰ Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI yang berjumlah

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal.42.

³⁹ S. Nasution. *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 2.

⁴⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), hal.33.

3 orang dan 23 siswa SMA N 1 Sewon yang dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴¹ Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter siswa SMA N 1 Sewon.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴² Pelaksanaan teknik observasi ada beberapa cara, yaitu: 1) observasi partisipan dan observasi non partisipan, 2) observasi sistematis dan observasi non sistematis.⁴³ Adapun penelitian kali ini menggunakan observasi non partisipan.

Teknik observasi non partisipan yaitu observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.⁴⁴ Disini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati penerapan kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa yang ada di sekolah. Metode ini digunakan penulis untuk melihat, mengamati, dan mencatat data tentang penguasaan kompetensi

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 300.

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 220.

⁴³ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 161.

⁴⁴ Ibid., hal. 162.

kepemimpinan guru PAI, peranan kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa, dan faktor pendukung serta penghambat kompetensi kepemimpinan dalam membentuk karakter siswa.

b. Wawancara

Wawancara (interview) alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula dengan adanya kontak langsung antara pencari informasi dengan sumber informasi.⁴⁵ Wawancara bertujuan menggali fokus penelitian secara mendalam, karena itu dilakukan secara berkelanjutan, dan pada partisipan tertentu mungkin dilakukan berulang-ulang.⁴⁶ Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terencana-tidak terstruktur, yakni peneliti menyusun rencana wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.⁴⁷

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung kepada 3 guru PAI dan 23 siswa SMA 1 Sewon. Wawancara dilakukan secara informal dalam bentuk perbincangan sehari-hari terhadap semua partisipan. Adapun wawancara kepada Guru PAI dilaksanakan untuk mendapat informasi mengenai penguasaan

⁴⁵ Ibid., hal. 165.

⁴⁶ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 225.

⁴⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 377.

kompetensi kepemimpinan guru PAI, peran dan hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa, dan faktor pendukung serta penghambat kompetensi kepemimpinan dalam membentuk karakter siswa. Sedangkan siswa yang diwawancarai kurang lebih 23 siswa untuk memperoleh informasi peran dan hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa.

c. Dokumentasi

Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan, penulis menggunakan metode dokumentasi. Dokumen ini bisa berupa tulisan, gambar, atau karya seni seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁴⁸ Metode ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh informasi tentang profil sekolah, struktur organisasi, visi dan misi sekolah, keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana, serta dokumen lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

5. Uji Keabsahan Data

Menguji keabsahan data diperoleh peneliti melalui metode triangulasi. Dalam bukunya Prof. Dr. Sugiyono “Metode Penelitian Pendidikan”, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan

⁴⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 329.

sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁴⁹

Peneliti memfokuskan untuk menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber guru PAI dan peserta didik yang bersangkutan. Misalnya dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui tentang peranan kompetensi guru PAI, maka peneliti melakukan wawancara kepada guru-guru PAI dan kepada peserta didik, sehingga memperoleh data yang valid. Data yang didapat kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan member check dengan sumber data tersebut.

Selain menggunakan triangulasi sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi metode. Triangulasi ini digunakan untuk mengecek data dengan sumber yang sama, akan tetapi menggunakan teknik yang berbeda yaitu dengan dengan membandingkan antara data yang diperoleh dengan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Misalnya dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mengenai gambaran umum SMA N 1 Sewon dan melihat dokumentasi sekolah selain itu juga melihat langsung keadaan di sekolah. Sehingga diharapkan peneliti benar-benar memperoleh data yang valid sesuai dengan kebutuhan peneliti.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 329.

6. Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Agar data yang terkumpul tersebut dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya penganalisaan dan penafsiran terhadap data tersebut. Proses analisis data pada dasarnya melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan beberapa tahapan, yaitu:

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data (kasar) yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- b. Penyajian data, yaitu proses di mana data yang telah diperoleh diidentifikasi dan dikategorisasi kemudian disajikan dengan cara mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori yang lainnya.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahapan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat dan proposisi. Sedangkan verifikasi

merupakan tahap untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokannya.⁵⁰

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab pembahasan disertai bagian awal dan akhir sebagai berikut:

Bagian awal yang terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bab I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum SMA N 1 Sewon yang meliputi letak geografis sekolah, sejarah singkat, visi, misi, dan tujuan, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, ekstrakurikuler, struktur organisasi, sarana dan prasarana serta prestasi.

Bab III berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa SMA N 1 Sewon.

⁵⁰Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2009), hal. 16-20.

Bab IV berisi penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bab ini merupakan akumulasi dari keseluruhan penelitian. Adapun bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian, dan daftar riwayat hidup penulis. Bagian akhir berfungsi sebagai pelengkap dan pengayaan informasi, sehingga skripsi ini menjadi karya yang komprehensif



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta analisis yang telah penulis lakukan tentang penerapan kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa SMA N 1 Sewon Bantul, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penguasaan kompetensi kepemimpinan guru PAI SMA N 1 Sewon sudah sangat baik, sesuai amanah Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011, yaitu: bertanggung jawab secara penuh dalam pembelajaran PAI di satuan pendidikan, mengorganisir lingkungan satuan pendidikan demi terwujudnya budaya yang Islami, mengambil inisiatif dalam mengembangkan potensi satuan pendidikan, berkolaborasi dengan seluruh unsur di lingkungan satuan pendidikan, berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan di lingkungan satuan pendidikan, dan melayani konsultasi keagamaan dan sosial.
2. Peran kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa SMA N 1 Sewon yaitu:
 - a. Bertanggung jawab secara penuh dalam pembelajaran PAI dapat membentuk karakter religius, gotong royong dan lain-lain, menyesuaikan kreatifitas setiap guru PAI dalam menyampaikan materi dan mengintegrasikan dengan pelajaran yang lain.

b. Mengorganisir lingkungan demi terwujudnya budaya yang Islami dapat membentuk karakter melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Adapun kegiatan karakter yang dibentuk adalah sebagai berikut.

- 1) BTQ, Tahfidz dan Tilawah membentuk karakter religius dan mandiri.
- 2) Hadroh membentuk karakter religius dan mandiri.
- 3) Tadarus membentuk karakter religius.
- 4) OWOJ membentuk karakter religius dan integritas.
- 5) Baksos membentuk karakter religius dan gotong royong.
- 6) Keputrian membentuk karakter religius dan mandiri.
- 7) Sholat berjama'ah membentuk karakter religius dan integritas.
- 8) Infaq membentuk karakter religius dan gotong royong.
- 9) PHBI membentuk karakter religius, gotong royong dan lain-lain tergantung pelaksanaan dan isi materi yang disampaikan.
- 10) Ramadhan di sekolah membentuk karakter religius.
- 11) Sholat Jum'at dan Si Jum membentuk karakter religius dan gotong royong, serta karakter lain yang dibentuk melalui nasihat guru atau isi materi ketika khutbah.
- 12) Bersih-bersih masjid membentuk karakter religius dan gotong royong.
- 13) Organisasi Rohis membentuk karakter integritas dan mandiri.

- c. Mengambil inisiatif dalam mengembangkan potensi sekolah dapat membentuk karakter integritas melalui komitmen, pembiasaan dan keteladanan.
- d. Berkolaborasi dengan seluruh unsur di lingkungan sekolah dapat membentuk karakter nasionalis, melalui mentaati peraturan sekolah, disiplin dan menjaga lingkungan.
- e. Berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan di sekolah dapat membentuk karakter integritas melalui keteladanan, keadilan dan kejujuran guru dalam mengambil keputusan.
- f. Membimbing dan melayani konsultasi keagamaan dan sosial dapat membentuk karakter mandiri yang dicerminkan dengan daya juang, dan menjadi pembelajar.

Sehingga dari keenam indikator kompetensi kepemimpinan tersebut dapat membentuk kelima karakter menurut Kemendikbud. Adapun hasil dari kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa SMA N 1 Sewon yaitu:

- a. Siswa memiliki karakter religius yang dicerminkan dengan sikap toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian dan percaya diri terhadap agama kepercayaannya. Adapun indikator kompetensi kepemimpinan yang berperan dalam pembentukan karakter tersebut adalah bertanggung jawab secara penuh dalam pembelajaran PAI di satuan pendidikan, dan mengorganisir lingkungan satuan pendidikan demi terwujudnya budaya yang Islami.

- b. Siswa memiliki karakter nasionalis yang dicerminkan dengan sikap taat hukum, disiplin, cinta tanah air, menghormati keragaman budaya, suku dan agama, unggul dan berprestasi dan menjaga lingkungan. Adapun indikator kompetensi kepemimpinan yang berperan dalam pembentukan karakter tersebut adalah bertanggung jawab secara penuh dalam pembelajaran PAI di satuan pendidikan, dan berkolaborasi dengan seluruh unsur di lingkungan satuan pendidikan.
- c. Siswa memiliki karakter mandiri yang dicerminkan dengan sikap kerja keras, daya juang dan menjadi pembelajar. Adapun indikator kompetensi kepemimpinan yang berperan dalam pembentukan karakter tersebut adalah membimbing dan melayani konsultasi keagamaan dan sosial.
- d. Siswa memiliki karakter integritas yang dicerminkan siswa SMA N 1 Sewon dengan sikap kejujuran, keteladanan, menghargai martabat individu, komitmen moral dan tanggung jawab. Adapun indikator kompetensi kepemimpinan yang berperan dalam pembentukan karakter tersebut adalah mengambil inisiatif dalam mengembangkan potensi satuan pendidikan, yaitu visi dan misi sekolah, berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan mengorganisir lingkungan.
- e. Siswa memiliki karakter gotong royong dicerminkan siswa SMA N 1 Sewon dengan saling menghargai, kerja sama, solidaritas dan empati, musyawarah mufakat, tolong menolong, anti diskriminasi dan kekerasan. Adapun indikator kompetensi kepemimpinan yang berperan

dalam pembentukan karakter tersebut adalah mengorganisir lingkungan demi terwujudnya budaya yang Islami.

3. Faktor pendukung kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa SMA N 1 Sewon yaitu: kebersamaan, SDM (Sumber Daya Manusia), kegiatan yang disetujui sekolah dan sarana prasarana.

Adapun faktor penghambat kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa SMA N 1 Sewon yaitu: kurang koordinasi atau komunikasi, keterbatasan kemampuan dan anggaran atau dana.

B. Saran-saran

Setelah melihat kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penerapan kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa, diantaranya yaitu:

1. Bagi sekolah, perlunya meningkatkan kegiatan keagamaan dan mendukungnya, agar siswa lebih aktif dan tertarik untuk mengikuti kegiatan. Dan mempertahankan kegiatan yang sudah ada dan berjalan dengan baik dalam meningkatkan nilai karakter seluruh warga sekolah.
2. Bagi guru PAI, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi kompetensi kepemimpinan guru PAI.
3. Bagi peneliti selanjutnya, karena disini peneliti hanya meneliti tentang penerapan kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter

siswa, maka penelitian selanjutnya dapat mengkomparasikan kompetensi kepemimpinan PAI dengan karakter atau variabel yang lain.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan taufik-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa SMA N 1 Sewon Bantul”.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan dan doa yang selama ini telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik tenaga, waktu, dan tempat. Peneliti telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi, namun karena keterbatasan yang peneliti miliki dalam menyusun skripsi tentunya jauh dari kesempurnaan, maka dengan kerelaan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi terciptanya kesempurnaan dalam skripsi ini.

Peneliti berharap semoga karya ini dapat bermanfaat dan semoga amal baik yang telah diberikan dalam membantu menyelesaikan skripsi ini dapat limpahan rahmat dari Allah SWT, dan memperoleh syafa’at dari Nabi Muhammad SAW.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Hawi, *Kompetensi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Imam Nawawi, *Kitab Riyadhus Sholihin*.
- Iriyanto, *Learning Metamorphosis (Hebat Gurunya Dahsyat Muridnya)*, Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2012
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru (Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik)*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Masduki, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Miles, Mathew B. & A. Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 2009.
- Moh Padil & Triyo Suprianto, *Sosiologi Pendidikan*, Malang: UIN Malik Press, 2010.
- Mohammad Karim, *Pemimpin Transformasi di Lembaga Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Mertas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam (Menggagas Pendidikan dan Guru yang Ideal dan Berkualitas dalam Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter di Pesantren*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2010.
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999.
- Salim, Peter & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Sri Narwati, *Pendidikan Karakter (Pengintergrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran)*, Yogyakarta: Familia, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 1989.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hailan Salamun & Rofishah Hj. Rashid, “Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, *Jurnal*, Universitas Malaysia Teterengganu & IPG Kampus Pendidikan Islam.
- Heri Cahyono, “Strategi Pendidikan dalam Membentuk Karakter Siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”, *Tesis*, Progam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Lusi Fatmawati, “Implementasi Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Keagamaan dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Munji Jakfar, “Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri se-Kulon Progo”, *Tesis*, Progam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011, *Kompetensi Kepemimpinan*, Bab IV Pedoman Pengembangan Standar Pendidik dan Kependidikan Pendidikan Agama Islam.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Pasal 1.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah/Madrasah, *Kompetensi*, Bab VI Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pasal 16.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, *Kompetensi*, Bab IV Guru, Pasal 10.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.

Eko Prasetyo Nugroho “Perkembangan Peserta Didik Periode Sekolah Menengah Atas (SMA)”, <https://ekobudiprasetyonugroho.wordpress.com> dikutip pada tanggal 16 Februari 2018.

Javanlab, “Hadits Bukhari Nomor 6605”, <https://tafsirq.com>, dikutip pada tanggal 1 April 2018.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, “Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembenahan Pendidikan Nasional”, <https://www.kemdikbud.go.id>, dikutip pada tanggal 3 Februari 2018.

Desliana, “Mendikbud: Pendidikan Karakter adalah Poros Perbaikan Pendidikan Nasional”, <https://www.kemdikbud.go.id>, dikutip pada tanggal 3 Februari 2018.

Rohis An-Naafi’, “Prestasi”, <https://rohisannaafismase.blogspot.co.id>, dikutip pada tanggal 5 Maret 2018.

SMAN 1 Sewon, “Prestasi SMAN 1 Sewon”, <http://sman1sewon.sch.id>, dikutip pada tanggal 5 Agustus 2018.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN 1

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMA N 1 Sewon
2. Visi dan Misi SMA N 1 Sewon
3. Situasi dan kondisi lingkungan SMA N 1 Sewon
4. Keadaan sarana dan prasarana SMA N 1 Sewon

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Guru PAI
 - a. Penguasaan kompetensi kepemimpinan guru PAI di SMA N 1 Sewon
Bertanggung jawab secara penuh dalam pembelajaran PAI di satuan pendidikan.
 - 1) Apakah guru PAI selalu mengajar PAI di kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan atau lebih sering memberikan tugas?
 - 2) Apakah guru PAI selalu membuat RPP sebelum masuk kelas?
 - 3) Apa model dan metode serta media yang digunakan dalam menyampaikan materi PAI?
 - 4) Apakah siswa tertarik dengan pelajaran PAI?
 - 5) Apakah guru mengintegrasikan pelajaran PAI dengan mata pelajaran yang lain?
 - 6) Apa saja nilai-nilai agama yang diajarkan di kelas yang dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain?

Mengorganisir lingkungan satuan pendidikan demi terwujudnya budaya yang Islami.

- 1) Apakah guru memiliki rencana menciptakan lingkungan bernuansa Islami?
- 2) Apa langkah-langkah guru untuk menciptakan lingkungan fisik maupun sosial yang bernuansa Islami ?
- 3) Apakah guru memberikan pembinaan terhadap pergaulan sosial siswa untuk terciptanya budaya yang Islami?
- 4) Bagaimana cara guru dalam memberikan pembinaan terhadap siswa?
- 5) Apa saja bentuk-bentuk pergaulan sosial siswa yang telah diajarkan?
- 6) Apa saja bentuk- bentuk nuansa Islam yang sudah menjadi pembiasaan siswa disekolah?

Mengambil inisiatif dalam mengembangkan potensi satuan pendidikan.

- 1) Apakah guru ikut dalam menjalankan visi misi sekolah?
- 2) Sebutkan apa saja budaya Islam di sekolah?
- 3) Bagaimana langkah-langkah guru dalam mengoptimalkan budaya Islam di sekolah?
- 4) Apakah dalam setiap kegiatan budaya Islam terdapat penanggungjawabnya dan jadwalnys?
- 5) Apakah seluruh siswa aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan?

Berkolaborasi dengan seluruh unsur di lingkungan satuan pendidikan

- 1) Apakah dalam menjalankan budaya Islam disekolah guru PAI juga meminta bantuan dari guru/karyawan lain?
- 2) Bagaimana cara untuk membangun kerjasama dengan warga sekolah dalam menerapkan budaya Islam?
- 3) Kegiatan apa saja yang sudah dilakuakn untk membina hubungan silaturahmi dengan seluruh warga sekolah?

Berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan di lingkungan satuan pendidikan.

- 1) Apakah guru PAI aktif dalam rapat-rapat?
- 2) Apakah guru PAI menyampaikan pendapatnya dalam mengembangkan budaya Islam disekolah dengan guru-guru yang lain?
- 3) Apakah guru PAI menyampaikan pendapatnya ketika ada yang bertentangan dengan aturan Islam?

Melayani konsultasi keagamaan dan sosial.

- 1) Adakah peserta didik ada yang melakukan konsultasi dengan guru PAI sekedar shering dll?
- 2) Pada saat kapan peserta didik melakukan konsultasi kepada guru PAI?
- 3) Apakah guru PAI ikut dalam menyusun progam bimbingan konseling?

b. Peran kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMA N 1 Sewon

1) Bagaimana peran kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMA N 1 Sewon?

2) Bagaimana cara guru dalam membentuk karakter?

3) Apakah guru selalu memberikan teladan?

4) Apakah guru mengorganisasikan kegiatan keagamaan siswa?

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Melaksanakan Kompetensi Kepemimpinan

1) Apa yang menjadi faktor pendukung guru dalam melaksanakan kompetensi kepemimpinan serta dalam membentuk karakter siswa di SMA N 1 Sewon?

2) Apa yang menjadi faktor penghambat guru dalam melaksanakan kompetensi kepemimpinan serta dalam membentuk karakter siswa di SMA N 1 Sewon?

3) Bagaimana sikap kepala sekolah/guru-guru lain terhadap program yang sudah dilakukan?

4) Apakah ada bimbingan dari sekolah atau pemerintah dalam mengembangkan kompetensi guru terutama kompetensi kepemimpinan?

2. Wawancara Siswa

a. Penguasaan kompetensi kepemimpinan guru PAI:

- 1) Apakah guru PAI selalu mengajar PAI di kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan?
 - 2) Apakah kamu tertarik dengan pelajaran PAI? Mengapa?
 - 3) Apakah guru memberikan pembinaan terhadap pergaulan sosial siswa untuk terciptanya budaya yang Islami?
 - 4) Apakah guru PAI memimpin kegiatan keagamaan disekolah?
 - 5) Apakah guru PAI selalu menegur/menasehati siswa yang salah dan memberikan motivasi?
 - 6) Adakah peserta didik ada yang melakukan konsultasi dengan guru PAI sekedar shering dll?
- b. Peran kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa:
- 1) Seberapa besar menurutmu peran guru PAI disekolah?
 - 2) Apakah guru PAI selalu memberikan teladan kepada siswa?
 - 3) Apakah guru PAI ikut mengorganisasikan kegiatan keagamaan siswa?
 - 4) Apakah kamu aktif mengikuti kegiatan keagamaan disekolah?
- Hasil Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI dalam Membentuk Karakter Karakter Religi Siswa:
- 1) Apakah ketika adzan dzuhur semua siswa melaksanakan shalat berjama'ah?
 - 2) Apakah siswa menjalankan sholat lima waktu?
 - 3) Apakah siswa membaca Al-quran setiap hari?
 - 4) Apakah siswa selalu berdoa setiap sebelum dan sesudah belajar?

- 5) Apa pandanganmu mengenai orang yang memiliki kepercayaan selain agama Islam?
- 6) Apakah kamu memiliki sahabat non muslim?
- 7) Pernakah siswa mengejek/mencela temannya yang non muslim?
- 8) Bagaimana perasaan siswa ketika melihat temannya non muslim sedang beribadah?
- 9) Pernakah siswa merasa iri terhadap agama lain yang beribadah lebih sedikit?
- 10) Apakah kamu percaya Allah selalu menolongmu dan mengabulkan permohonanmu?

Karakter Nasionalis Siswa:

- 1) Apakah kamu bangga menjadi warga Indonesia?
- 2) Apa bentuk kecintaanmu terhadap Indonesia?
- 3) Apakah kamu suka dengan produk/budaya Indonesia?
- 4) Bagaimana menurutmu Islam di Indonesia?
- 5) Apakah kamu selalu menaati peraturan sekolah?
- 6) Apakah selalu masuk sekolah tepat waktu?
- 7) Apakah kamu menjaga lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya?

Karakter Integritas Siswa:

- 1) Apakah kamu aktif dalam mengikuti organisasi baik disekolah/dirumah?
- 2) Apa saja kegiatan ekstrakurikuler disekolah yang kamu ikuti?

- 3) Apa yang harus kamu lakukan ketika ditunjuk sebagai pemimpin/ketua/jabatan yang lain?
- 4) Apakah kamu selalu mengatakan sesuatu apa adanya?
- 5) Bagaimana sikapmu jika mempunyai teman sekelompok yang penyandang disabilitas?

Karakter Mandiri Siswa:

- 1) Apakah siswa selalu mengerjakan tugas dari sekolah?
- 2) Apakah siswa tidak pernah menyontek ketika diberikan tugas maupun saat ulangan?
- 3) Bagaimana cara kamu mengatasi sebuah masalah, baik masalah pribadi maupun kepada orang lain?
- 4) Apakah kamu suka merepotkan orang lain?
- 5) Apa motivasimu sekolah disini?
- 6) Apa cita-citamu? Dan apa saja yang sudah dilakukan agar bisa terlaksana?

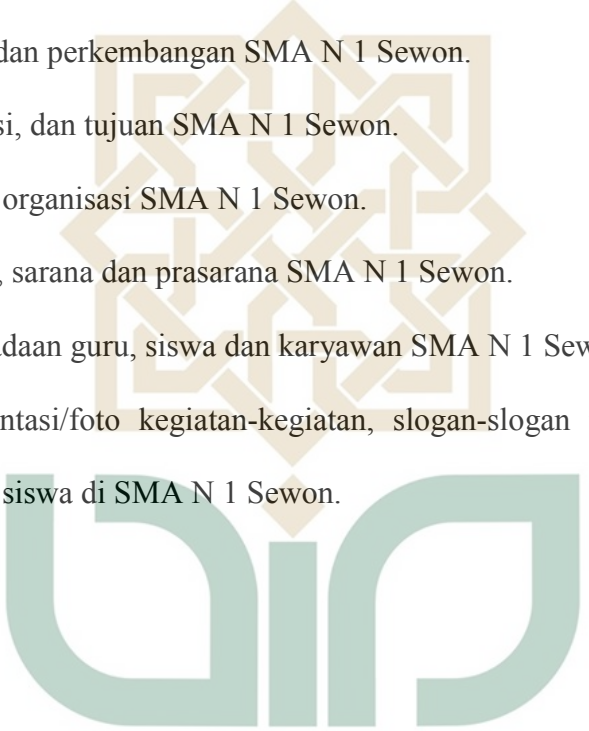
Karakter Gotong Royong Siswa:

- 1) Apakah disekolah mengadakan kerja bakti?
- 2) Apakah kamu selalu mengikuti kerja bakti?
- 3) Apakah kamu sering membantu orang tua dirumah/ temanmu yang kesusahan? Contohnya seperti apa? Dan pernahkah temanmu menolongmu?
- 4) Apakah kamu pernah menjenguk temanmu yang sakit?
- 5) Pernahkah kamu memberi uang/barang kepada pengemis?

- 6) Apakah kamu pernah dendam/bermusuhan terhadap temanmu kemudian memukulnya?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Identitas sekolah SMA N 1 Sewon.
2. Letak geografis SMA N 1 Sewon.
3. Sejarah dan perkembangan SMA N 1 Sewon.
4. Visi, misi, dan tujuan SMA N 1 Sewon.
5. Struktur organisasi SMA N 1 Sewon.
6. Fasilitas, sarana dan prasarana SMA N 1 Sewon.
7. Data keadaan guru, siswa dan karyawan SMA N 1 Sewon.
8. Dokumentasi/foto kegiatan-kegiatan, slogan-slogan terkait pembentukan karakter siswa di SMA N 1 Sewon.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN 2

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi Lapangan

Hari/Tanggal : 16 Mei 2018

Pukul : 12.30

Lokasi : Ruang Tata Usaha

Sumber Data : Sekretaris TU

Deskripsi data:

Hari ini penulis menyerahkan surat izin penelitian dari UIN Sunan Kalijaga dan dari Dinas Pendidikan dan Olahraga untuk melakukan penelitian di SMA N 1 Sewon, Bantul. Peneliti juga mendapatkan data lokasi sekolah.

Interpretasi:

Dari kegiatan tersebut penulis melakukan langkah awal untuk memulai penelitian di SMA N 1 Sewon. Dan penulis memperoleh data mengenai letak geografis sekolah.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : 3 Juni 2018

Pukul : 13.00

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Bapak Suwarsono

Deskripsi data:

Informan adalah Bapak Suwarsono selaku Waka Kesiswaan di SMA N 1 Sewon yang memberikan informasi tentang profil SMA N 1 Sewon.

Interprestasi:

Dari hasil wawancara dan dokumentasi, peneliti mendapatkan hasil tentang profil SMA N 1 Sewon dari letak geografis, sejarah singkat, visi, misi, tujuan, kondisi guru dan karyawan, dan kondisi siswa di SMA N 1 Sewon.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 21 Mei 2018

Pukul : 12.40

Lokasi : Loby Sekolah

Sumber Data : Fajar Nur Rohmad.S.Pd.I

Deskripsi data :

Narasumber adalah bapak Fajar Nur Rohmad selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Sewon. Wawancara ini dilaksanakan di loby sekolah. Pertanyaan yang diberikan berhubungan dengan penguasaan kompetensi kepemimpinan guru PAI di SMA N 1 Sewon dengan berpacu pada KMA No 112 Tahun 2011. Kemudian berhubungan dengan peran, faktor pendukung dan penghambat kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMA N 1 Sewon.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa guru PAI SMA N 1 Sewon memiliki penguasaan kompetensi kepemimpinan yang sangat baik sesuai dengan KMA No 112 Tahun 2011. Adapun peran guru PAI yaitu memberikan teladan, mengorganisasikan Rohis dan memberikan konsultasi kepada siswa. Adapun faktor pendukung dalam melaksanakan kompetensi kepemimpinan menurut Bapak Fajar adalah SDM, sarana prasarana dan kebersamaan, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya komunikasi.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 25 Juli 2018

Pukul : 11.00

Lokasi : Loby Sekolah

Sumber Data : Khotimah, S.Pd.I

Deskripsi data :

Narasumber adalah Ibu Khotimah selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Sewon. Wawancara ini dilaksanakan di loby sekolah. Pertanyaan yang diberikan berhubungan dengan penguasaan kompetensi kepemimpinan guru PAI di SMA N 1 Sewon dengan berpacu pada KMA No 112 Tahun 2011. Kemudian berhubungan dengan peran, faktor pendukung dan penghambat kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMA N 1 Sewon.

Interprestasi :

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa guru PAI SMA N 1 Sewon memiliki penguasaan kompetensi kepemimpinan yang sangat baik sesuai dengan KMA No 112 Tahun 2011. Adapun peran guru PAI yaitu mengorganisasikan kegiatan keagamaan, memberikan teladan, memberikan waktu untuk konsultasi dengan siswa. Adapun faktor pendukung dalam melaksanakan kompetensi kepemimpinan menurut Ibu Khotim adalah sarana prasarana dan SDM, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan kemampuan.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 30 Juli 2018

Pukul : 13.00

Lokasi : Ruang Tamu Sekolah

Sumber Data : Ahmad Syaifudin, M.Si.

Deskripsi data :

Narasumber adalah bapak Ahmad Syaifudin selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Sewon. Wawancara ini dilaksanakan di ruang tamu sekolah. Pertanyaan yang diberikan berhubungan dengan penguasaan kompetensi kepemimpinan guru PAI di SMA N 1 Sewon dengan berpacu pada KMA No 112 Tahun 2011. Kemudian berhubungan dengan peran, faktor pendukung dan penghambat kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMA N 1 Sewon.

Interprestasi :

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa guru PAI SMA N 1 Sewon memiliki penguasaan kompetensi kepemimpinan yang sangat baik sesuai dengan KMA No 112 Tahun 2011. Adapun peran guru PAI yaitu mengorganisasikan Rohis dan kegiatan keagamaan, memberikan teladan dan melayani konsultasi. Adapun faktor pendukung dalam melaksanakan kompetensi kepemimpinan menurut Bapak Ahmad adalah sarana prasarana, SDM, dan kegiatan yang disetujui sekolah, sedangkan faktor penghambatnya adalah anggaran/dana.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 21 Mei 2018

Pukul : 13.30

Lokasi : Halaman Sekolah

Sumber Data : Bahy Ulima Raissa Veda

Deskripsi data:

Informan adalah siswa kelas XI MIPA 6 di SMA Negeri 1 Sewon yang diampu oleh bapak Fajar. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai peran dan hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMA N 1 Sewon.

Menurut Bahy, guru PAI di SMA N 1 Sewon memiliki peran yang sangat besar atau bisa dibilang 100% karena selalu memberikan teladan dan mengorganisasikan kegiatan keagamaan di sekolah. Hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI yaitu: selalu mengikuti sholat dzuhur berjama'ah di sekolah, melaksanakan sholat lima waktu, selalu melakukan tadarus setiap setelah sholat Magrib, saling menghormati, aktif organisasi, mengikuti ekstrakurikuler, bersyukur ketika melihat teman yang difabel, dapat memecahkan masalah sendiri, selalu membantu orang tua serta mengikuti kerja bakti di sekolah, dll.

Interpretasi:

Guru PAI memiliki peran penting dan berhasil membentuk karakter siswa. Hal tersebut terbukti siswa memiliki karakter religius, mandiri, integritas, nasionalisme dan gotong royong.

CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 30 Mei 2018

Pukul : 11.57

Lokasi : Depan Kelas

Sumber Data : Nafiisah Mahfudzoh

Deskripsi data:

Informan adalah siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 1 Sewon yang mata pelajaran PAI diampu oleh bapak Fajar. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai peran dan hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMA N 1 Sewon.

Menurut Nafisah, guru PAI di SMA N 1 Sewon memiliki peran yang sangat besar karena beliau selalu mengajar di kelas, memberikan motivasi, mengorganisasikan kegiatan keagamaan di sekolah. Hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI yaitu: siswa melaksanakan sholat lima waktu, selalu melakukan tadarus setiap hari, berdoa setiap sebelum dan sesudah belajar, memiliki kepercayaan yang kuat, saling menghormati, menjaga lingkungan, aktif organisasi, mengikuti ekstrakurikuler, mencintai produk dalam negeri, belajar sungguh-sungguh untuk mencapai cita-cita, dan selalu mengikuti kerja bakti di sekolah.

Interpretasi:

Guru PAI memiliki peran penting dan berhasil membentuk karakter siswa. Hal tersebut terbukti siswa memiliki karakter religius, mandiri, integritas, nasionalisme dan gotong royong.

CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 30 Mei 2018

Pukul : 12.05

Lokasi : Depan Kelas

Sumber Data : Najla Aprilia P.S

Deskripsi data:

Informan adalah siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 1 Sewon yang mata pelajaran PAI diampu oleh bapak Fajar. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai peran dan hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMA N 1 Sewon.

Menurut Najla, guru PAI di SMA N 1 Sewon memiliki andil yang sangat besar karena beliau selalu mengajar di kelas, memberikan motivasi dan teladan di sekolah. Hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI yaitu: siswa melaksanakan sholat lima waktu, saling menghormati antar agama, memiliki kepercayaan yang kuat, menjaga lingkungan, aktif organisasi, mengikuti ekstrakurikuler tahfidz, mencintai produk dalam negeri, mengatasi masalah dengan kepala dingin, belajar sungguh-sungguh untuk mencapai cita-cita, dan selalu mengikuti kerja bakti di sekolah.

Interpretasi:

Guru PAI memiliki peran penting dan berhasil membentuk karakter siswa. Hal tersebut terbukti siswa memiliki karakter religius, mandiri, integritas, nasionalisme dan gotong royong.

CATATAN LAPANGAN 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 30 Mei 2018

Pukul : 12.15

Lokasi : Depan Kelas

Sumber Data : Susi Indah Ratnasari

Deskripsi data:

Informan adalah siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 1 Sewon yang mata pelajaran PAI diampu oleh bapak Fajar. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai peran dan hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMA N 1 Sewon.

Menurut Susi, guru PAI di SMA N 1 Sewon merupakan guru yang aktif karena beliau selalu mengajar, memberikan motivasi dan teladan. Hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI yaitu: saling menghormati antar agama, memiliki kepercayaan yang kuat, menjaga lingkungan, mengikuti ekstrakurikuler PMR, mengikuti upacara, mengatasi masalah dengan dipertimbangkan negatif dan positif tindakan yg akan diambil, belajar sungguh-sungguh untuk mencapai cita-cita, dan selalu mengikuti kerja bakti di sekolah.

Interpretasi:

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bapak Fajar memiliki peran penting dan berhasil membentuk karakter siswa. Hal tersebut terbukti siswa memiliki karakter religius, mandiri, integritas, nasionalisme dan gotong royong.

CATATAN LAPANGAN 10

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 30 Mei 2018

Pukul : 12.20

Lokasi : Depan Kelas

Sumber Data : Fitria Dwi Astuti

Deskripsi data:

Informan adalah siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 1 Sewon yang mata pelajaran PAI diampu oleh bapak Fajar. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai peran dan hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMA N 1 Sewon.

Menurut Fitria, guru PAI di SMA N 1 Sewon merupakan guru yang aktif karena beliau sering sharing tentang masalah kehidupan sehari-hari, memberikan motivasi dan teladan. Hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI yaitu: saling menghormati antar agama, menjalankan sholat lima waktu, menjaga lingkungan, mengikuti ekstrakurikuler Dance dan Tontol, mengikuti upacara, mengatasi masalah dengan sendiri selagi bisa, belajar dan belajar dari orang lain untuk mencapai cita-cita, dan selalu mengikuti kerja bakti di sekolah.

Interpretasi:

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bapak Fajar memiliki peran penting dan berhasil membentuk karakter siswa. Hal tersebut terbukti siswa memiliki karakter religius, mandiri, integritas, nasionalisme dan gotong royong.

CATATAN LAPANGAN 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 30 Mei 2018

Pukul : 12.25

Lokasi : Depan Kelas

Sumber Data : Vica Auzi N

Deskripsi data:

Informan adalah siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 1 Sewon yang mata pelajaran PAI diampu oleh bapak Fajar. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai peran dan hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMA N 1 Sewon.

Menurut Vica, guru PAI di SMA N 1 Sewon merupakan guru yang aktif karena beliau sering memberi waktu untuk berdiskusi dan mengorganisasikan kegiatan disekolah. Hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI yaitu: saling menghormati antar agama, memiliki kepercayaan yang kuat meskipun belum bisa menjalankan sholat lima waktu secara istiqomah, menjaga lingkungan, mengikuti ekstrakurikuler PMR, mengikuti upacara, belajar sungguh-sungguh untuk mencapai cita-cita, dan selalu mengikuti kerja bakti di sekolah.

Interpretasi:

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bapak Fajar memiliki peran penting dan berhasil membentuk karakter siswa. Hal tersebut terbukti siswa memiliki karakter religius, mandiri, integritas, nasionalisme dan gotong royong.

CATATAN LAPANGAN 12

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 30 Mei 2018

Pukul : 12.35

Lokasi : Mushola

Sumber Data : Rika Nur Afifah

Deskripsi data:

Informan adalah siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 1 Sewon yang mata pelajaran PAI diampu oleh ibu Khotimah. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai peran dan hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMA N 1 Sewon.

Menurut Rika, guru PAI di SMA N 1 Sewon merupakan guru yang aktif karena beliau selalu mengajar, memberikan motivasi dan teladan. Hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI yaitu: saling menghormati antar agama, memiliki kepercayaan meskipun belum bisa melaksanakan sholat lima waktu, terkadang juga masih terlambat masuk sekolah, menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, mengikuti ekstrakurikuler Tonti, mengikuti upacara, dan selalu membantu orang tua di rumah.

Interpretasi:

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu Khotimah memiliki peran penting dan berhasil membentuk karakter siswa. Hal tersebut terbukti siswa memiliki karakter mandiri, integritas, nasionalisme, gotong royong, dan religius meskipun masih kurang baik guru PAI terus berusaha.

CATATAN LAPANGAN 13

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 30 Mei 2018

Pukul : 12.45

Lokasi : Mushola

Sumber Data : Aprilia Arum F

Deskripsi data:

Informan adalah siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Sewon yang mata pelajaran PAI diampu oleh ibu Khotimah. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai peran dan hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMA N 1 Sewon.

Menurut Aprilia, guru PAI di SMA N 1 Sewon memiliki peran yang besar karena beliau selalu mengorganisasikan berbagai kegiatan keagamaan, memberikan motivasi dan teladan. Hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI yaitu: saling menghargai antar agama, memiliki kepercayaan yang kuat dengan rajin melaksanakan sholat lima waktu, menjaga lingkungan, mengikuti ekstrakurikuler GGS, mengikuti upacara, mengatasi masalah dengan sabar, belajar sungguh-sungguh dan rajin beribadah untuk mencapai cita-cita, dan membantu orang tua.

Interpretasi:

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu Khotimah memiliki peran penting dan berhasil membentuk karakter siswa. Hal tersebut terbukti siswa memiliki karakter religius, mandiri, integritas, nasionalisme dan gotong royong.

CATATAN LAPANGAN 14

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 30 Mei 2018

Pukul : 12.50

Lokasi : Mushola

Sumber Data : Ema

Deskripsi data:

Informan adalah siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Sewon yang mata pelajaran PAI diampu oleh ibu Khotimah. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai peran dan hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMA N 1 Sewon.

Menurut Ema, guru PAI di SMA N 1 Sewon merupakan guru yang aktif karena beliau selalu mengajar, memberikan motivasi dan teladan. Hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI yaitu: saling menghormati antar agama, memiliki kepercayaan yang kuat, menjaga lingkungan, mengikuti ekstrakurikuler GGS, mengikuti upacara, mengatasi masalah dengan sabar, belajar sungguh-sungguh dan tekun beribadah untuk mencapai cita-cita, dan selalu mengikuti kerja bakti di sekolah.

Interpretasi:

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu Khotimah memiliki peran penting dan berhasil membentuk karakter siswa. Hal tersebut terbukti siswa memiliki karakter religius, mandiri, integritas, nasionalisme dan gotong royong.

CATATAN LAPANGAN 15

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 30 Mei 2018

Pukul : 12.55

Lokasi : Mushola

Sumber Data : Farah Firdausi

Deskripsi data:

Informan adalah siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Sewon yang mata pelajaran PAI diampu oleh ibu Khotimah. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai peran dan hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMA N 1 Sewon.

Menurut Farah, guru PAI memiliki peran sangat besar, setiap hari jum'at pagi ada pembacaan asmaul husna lewat audio dan literasi hari jum'at untuk membaca kitabnya masing-masing/tadarus, semua guru pai ikut mengkoordinir rohis. Hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI yaitu: saling menghormati antar agama, memiliki kepercayaan yang kuat dengan menjalankan sholat lima waktu, menjaga lingkungan, mengikuti ekstrakurikuler Tonti dan Rohis, mencintai tanah air, belajar sungguh-sungguh untuk mencapai cita-cita, dan membantu teman yang kesusahan.

Interpretasi:

Guru PAI memiliki peran penting dan berhasil membentuk karakter siswa. Hal tersebut terbukti siswa memiliki karakter religius, mandiri, integritas, nasionalisme dan gotong royong.

CATATAN LAPANGAN 16

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 30 Mei 2018

Pukul : 13.15

Lokasi : Mushola

Sumber Data : Prasasti Putri Maharani

Deskripsi data:

Informan adalah siswa kelas X MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sewon yang mata pelajaran PAI diampu oleh bapak Ahmad Syaifudin. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai peran dan hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMA N 1 Sewon.

Menurut Putri, guru PAI di SMA N 1 Sewon memiliki peran yang besar. Hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI yaitu: saling menghormati antar agama, toleransi, menjaga lingkungan, aktif mengikuti ekstrakurikuler Rohis, Dewan Ambalan, Karawitan, selalu mengikuti upacara, mengatasi masalah dengan kepala dingin dan sabar, tidak membedakan dengan teman yang disabilitas, mematuhi tata tertib sekolah dan selalu mengikuti kerja bakti di sekolah.

Interpretasi:

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bapak Ahmad Syifudin memiliki peran penting dan berhasil membentuk karakter siswa. Hal tersebut terbukti siswa memiliki karakter religius, mandiri, integritas, nasionalisme dan gotong royong.

CATATAN LAPANGAN 17

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 30 Mei 2018

Pukul : 12.35

Lokasi : Mushola

Sumber Data : Suciana Sholikhah

Deskripsi data:

Informan adalah siswa kelas X MIPA 6 di SMA Negeri 1 Sewon yang mata pelajaran PAI diampu oleh ibu Khotimah. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai peran dan hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMA N 1 Sewon.

Menurut Suci, guru PAI di SMA N 1 Sewon memiliki peran yang besar apalagi dalam mengorganisasikan kegiatan disekolah. Hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI yaitu: saling menghormati antar agama, sholat lima waktu, membaca Al-Qur'an setiap hari, menjaga lingkungan, mengikuti kegiatan Rohis, Olimpiade, TIK, PMR, mengikuti upacara, mengajarkan ilmu pengetahuan kepada tetangga agar bisa menjadi guru, dan selalu membantu orang tua di rumah dan menjenguk teman yang sakit.

Interpretasi:

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu Khotimah memiliki peran penting dan berhasil membentuk karakter siswa. Hal tersebut terbukti siswa memiliki karakter religius, mandiri, integritas, nasionalisme dan gotong royong.

CATATAN LAPANGAN 18

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 30 Mei 2018

Pukul : 13.20

Lokasi : Mushola

Sumber Data : Rosita Nurul Aini

Deskripsi data:

Informan adalah siswa kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sewon yang mata pelajaran PAI diampu oleh bapak Ahmad Saifudin. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai peran dan hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMA N 1 Sewon.

Menurut Rosita, guru PAI di SMA N 1 Sewon merupakan guru yang aktif dan memiliki peran besar karena beliau selalu mengajar, memberikan motivasi dan teladan. Hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI yaitu: saling menghormati antar agama, sholat lima waktu, menjaga lingkungan, mengikuti kegiatan tari dan Rohis, toleransi, mengikuti upacara, tidak membedakan, belajar sungguh-sungguh, selalu infaq dan selalu mengikuti kerja bakti di sekolah.

Interpretasi:

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bapak Ahmad Saifudin memiliki peran penting dan berhasil membentuk karakter siswa. Hal tersebut terbukti siswa memiliki karakter religius, mandiri, integritas, nasionalisme dan gotong royong.

CATATAN LAPANGAN 19

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 30 Mei 2018

Pukul : 13.35

Lokasi : Mushola

Sumber Data : Defi Kinanti Putri

Deskripsi data:

Informan adalah siswa kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Sewon yang mata pelajaran PAI diampu oleh bapak Ahmad Saifudin. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai peran dan hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMA N 1 Sewon.

Menurut Defi, guru PAI di SMA N 1 Sewon merupakan guru yang aktif karena beliau selalu mengajar, memberikan motivasi dan teladan. Hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI yaitu: saling menghormati antar agama, memiliki kepercayaan yang kuat dengan menjalankan sholat lima waktu, toleransi, menjaga lingkungan, mengikuti ekstrakurikuler PMR, mengikuti upacara, mengatasi masalah dengan bersabar, belajar sungguh-sungguh, dan selalu mengikuti kerja bakti di sekolah.

Interpretasi:

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bapak Ahmad Saifudin memiliki peran penting dan berhasil membentuk karakter siswa. Hal tersebut terbukti siswa memiliki karakter religius, mandiri, integritas, nasionalisme dan gotong royong.

CATATAN LAPANGAN 20

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 30 Mei 2018

Pukul : 13.35

Lokasi : Mushola

Sumber Data : Ratna Budi Utami

Deskripsi data:

Informan adalah siswa kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sewon yang mata pelajaran PAI diampu oleh bapak Ahmad Saifudin. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai peran dan hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMA N 1 Sewon.

Menurut Ratna, guru PAI di SMA N 1 Sewon merupakan guru yang aktif dan memiliki peran besar sekali karena beliau selalu mengajar, memberikan motivasi dan teladan. Hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI yaitu: saling menghormati antar agama, sholat lima waktu, sholat dzuhur berjama'ah, menjaga lingkungan, mengikuti ekstrakurikuler karawitan, aktif organisasi, berangkat sekolah tepat waktu, tidak pernah menyontek mengikuti upacara, belajar sungguh-sungguh, selalu mengikuti kerja bakti di sekolah, membantu orang tua di rumah.

Interpretasi:

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bapak Faja bapak Ahmad Saifudin memiliki peran penting dan berhasil membentuk karakter siswa. Hal tersebut terbukti siswa memiliki karakter religius, mandiri, integritas, nasionalisme dan gotong royong.

CATATAN LAPANGAN 21

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 31 Mei 2018

Pukul : 12.13

Lokasi : Teras Kelas

Sumber Data : Septi Ernawati

Deskripsi data:

Informan adalah siswa kelas X IPA 3 di SMA Negeri 1 Sewon yang mata pelajaran PAI diampu oleh bapak Ahmad Syaifudin. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai peran dan hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMA N 1 Sewon.

Menurut Septi, guru PAI di SMA N 1 Sewon merupakan guru yang aktif karena beliau selalu mengajar, memberikan motivasi dan teladan. Hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI yaitu: saling menghormati antar agama, sholat lima waktu, menjaga lingkungan, mengikuti ekstrakurikuler PMR, mengikuti upacara, mengatasi masalah dengan dipertimbangkan negatif dan positif tindakan yg akan diambil, belajar sungguh-sungguh untuk mencapai cita-cita, dan selalu mengikuti kerja bakti di sekolah.

Interprestasi:

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bapak Ahmad Syaifudin memiliki peran penting dan berhasil membentuk karakter siswa. Hal tersebut terbukti siswa memiliki karakter religius, mandiri, integritas, nasionalisme dan gotong royong.

CATATAN LAPANGAN 22

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 31 Mei 2018

Pukul : 12.25

Lokasi : Teras Kelas

Sumber Data : Vitria Ristiani

Deskripsi data:

Informan adalah siswa kelas X IPA 3 di SMA Negeri 1 Sewon yang mata pelajaran PAI diampu oleh bapak Ahmad Syaifudin. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai peran dan hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMA N 1 Sewon.

Menurut Vitria, guru PAI di SMA N 1 Sewon merupakan guru yang selalu aktif dari pada guru-guru yang lain. Hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI yaitu: saling menghormati antar agama, sholat lima waktu, membuang sampah pada tempatnya, menjaga lingkungan, mengikuti ekstrakurikuler PMR, mengikuti upacara, jujur, selalu mengerjakan tugas, mematuhi peraturan, mengikuti kegiatan keputrian, aktif kegiatan keagamaan di sekolah, belajar sungguh-sungguh, dan selalu mengikuti kerja bakti di sekolah.

Interpretasi:

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bapak Ahmad Syaifudin memiliki peran penting dan berhasil membentuk karakter siswa. Hal tersebut terbukti siswa memiliki karakter religius, mandiri, integritas, nasionalisme dan gotong royong.

CATATAN LAPANGAN 23

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 31 Mei 2018

Pukul : 12.27

Lokasi : Teras Kelas

Sumber Data : Nastiti Khoirun Nisa dan Annisa Yuliani

Deskripsi data:

Informan adalah siswa kelas X IPA 3 di SMA Negeri 1 Sewon yang mata pelajaran PAI diampu oleh bapak Ahmad Syaifudin. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai peran dan hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMA N 1 Sewon.

Menurut Nastiti, guru PAI di SMA N 1 Sewon memiliki peran besar, sering rapat, mengkoordinir kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah seperti pengajian isro' mi'roj. Hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI yaitu: saling menghormati antar agama, sholat lima waktu, membuang sampah pada tempatnya, menjaga lingkungan, mengikuti ekstrakurikuler tontil, mengikuti upacara, jujur, selalu mengerjakan tugas, mematuhi peraturan, mengikuti kegiatan keputrian, aktif kegiatan keagamaan di sekolah, belajar sungguh-sungguh, dan selalu mengikuti kerja bakti di sekolah.

Interpretasi:

Guru PAI memiliki peran penting dan berhasil membentuk karakter siswa. Hal tersebut terbukti siswa memiliki karakter religius, mandiri, integritas, nasionalisme dan gotong royong.

CATATAN LAPANGAN 24

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 31 Mei 2018

Pukul : 12.30

Lokasi : Teras Kelas

Sumber Data : Annisa Caturrini

Deskripsi data:

Informan adalah siswa kelas X IPA 3 di SMA Negeri 1 Sewon yang mata pelajaran PAI diampu oleh bapak Ahmad Syaifudin. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai peran dan hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMA N 1 Sewon.

Menurut Ratih, guru PAI di SMA N 1 Sewon merupakan guru yang aktif karena beliau selalu mengajar, memberikan motivasi dan teladan. Hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI yaitu: saling menghormati antar agama, memiliki kepercayaan yang kuat, menjaga lingkungan, mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat, mengikuti upacara, jujur, selalu mengerjakan tugas, mematuhi peraturan, mengikuti kegiatan keputrian, aktif kegiatan keagamaan di sekolah, belajar sungguh-sungguh, dan selalu mengikuti kerja bakti di sekolah.

Interpretasi:

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bapak Ahmad Syaifudin memiliki peran penting dan berhasil membentuk karakter siswa. Hal tersebut terbukti siswa memiliki karakter religius, mandiri, integritas, nasionalisme dan gotong royong.

CATATAN LAPANGAN 25

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 30 Mei 2018

Pukul : 13.30

Lokasi : Teras Kelas

Sumber Data : Abdul Hafar As Ari

Deskripsi data:

Informan adalah siswa kelas XI MIPA 6 di SMA Negeri 1 Sewon yang mata pelajaran PAI diampu oleh bapak Fajar Nur Rohmad dan ketua Rohis Akhwan. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai peran kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMA N 1 Sewon.

Menurut Hafar, guru PAI di SMA N 1 Sewon merupakan guru yang aktif yang selalu mengajar dan sering memberikan diskusi dan kuis, beliau juga sering memberikan motivasi dan teladan baik pernah pribadi atau di kelas, Hafar juga sering konsultasi baik terkait organisasi atau ketika di kelas. Hafar siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler Tontil dan menjabat sebagai ketua Rohis yang bekerjasama dengan guru PAI dalam menjalankan program kerja yang terdiri dari program harian, bulanan, dan tahunan. Di antaranya yang harian yaitu: tadarus, OWOJ, keputrian, Jum'atan, mentoring/halaqoh, si jum, BBM, Infaq, one day one hadist. Yang bulanan seperti: BBM dan OWOJ. Kemudian yang tahunan seperti program PHBI.

Interpretasi:

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran penting diantaranya: aktif dikelas, melayani konsultasi, memberikan motivasi dan bimbingan, menngorganisasikan Rohis. Ia juga sebagai anggota Rohis juga bekerjasama dengan guru PAI dalam membuat kegiatan keagamaan disekolah, diantaranya ada progam harian, bulanan dan tahunan.



CATATAN LAPANGAN 26

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 30 Mei 2018

Pukul : 14.00

Lokasi : Mushola

Sumber Data : Irmawati

Deskripsi data:

Informan adalah siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 1 Sewon yang mata pelajaran PAI diampu oleh bapak Fajar. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai peran dan hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMA N 1 Sewon.

Menurut Irmawati, guru PAI di SMA N 1 Sewon merupakan guru yang aktif karena beliau selalu mengajar, memberikan motivasi dan teladan. Hasil kompetensi kepemimpinan guru PAI yaitu: saling menghormati antar agama, memiliki kepercayaan yang kuat, sholat lima waktu, menjaga lingkungan, mengikuti ekstrakurikuler PMR, mengikuti upacara, mengatasi masalah dengan tenang, belajar sungguh-sungguh untuk mencapai cita-cita, dan selalu mengikuti kerja bakti di sekolah.

Interpretasi:

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bapak Fajar memiliki peran penting dan berhasil membentuk karakter siswa. Hal tersebut terbukti siswa memiliki karakter religius, mandiri, integritas, nasionalisme dan gotong royong.

CATATAN LAPANGAN 27

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 30 Mei 2018

Pukul : 13.45

Lokasi : Mushola

Sumber Data : Hanif Fawwaz Mahasin

Deskripsi data:

Informan adalah siswa kelas XI MIPA 4 di SMA Negeri 1 Sewon yang mata pelajaran PAI diampu oleh ibu Khotimah. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai peran kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMA N 1 Sewon.

Menurut Hanif, guru PAI di SMA N 1 Sewon merupakan guru yang aktif. Ia juga menyukai pelajaran PAI karena merasa masih kurang banget dalam mempelajari agama. Selain itu ia juga sering konsultasi dengan guru PAI karena beliau juga pembina Rohis. Guru PAI memiliki peran melebihi guru yang lain dan dekat dengan siswa. Ia juga mengorganisasikan kegiatan keagamaan yang bekerjasama dengan anggota Rohis, diantaranya: tadarus, OWOJ, keputrian, Jum'atan, mentoring/halaqoh, si jum, BBM, Infaq, one day one hadist, dan PHBI.

Interpretasi:

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran penting diantaranya: melayani konsultasi, membimbing, dan mengorganisasikan Rohis.

CATATAN LAPANGAN 28

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : 8 Agustus 2018

Pukul : 09.00

Lokasi : Ruang Tata Usaha

Sumber Data : Ibu Maryati

Deskripsi data:

Informan adalah Ibu Maryati selaku Staf TU di SMA N 1 Sewon yang memberikan informasi tentang struktur organisasi sekolah dan data sarana prasarana di SMA N 1 Sewon.

Interprestasi:

Dari hasil dokumentasi, peneliti mendapatkan hasil tentang struktur organisasi sekolah dan data sarana dan prasarana di SMA N 1 Sewon.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sewon
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : X/Gasal
Materi Pokok : Perilaku Jujur Sebagai Cermin Kepribadian
Alokasi Waktu : 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI 4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.6. Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam	1.6.1. Mengamati tayangan video tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. 1.6.2. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.
2.6. Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.	2.6.1. Mengajukan pertanyaan tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.
3.6. Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.	3.6.1. Menelaah perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat 3.6.2. Menyimpulkan hikmah perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. 3.6.3. Mengaitkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan. 3.6.4. Membuat rumusan perilaku jujur berdasarkan al-Quran dan Hadis 3.6.5. Mengidentifikasi perilaku jujur dengan kehidupan sehari-hari.
4.6. Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan	4.6.1. Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. 4.6.2. Menjelaskan keterkaitan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan. 4.6.3. Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). 4.6.4. Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, peserta didik dapat :

1. Menghayati dan mengamalkan materi *Perilaku Jujur* sebagai bentuk penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianutnya
2. Menguasai materi *Perilaku Jujur* dengan menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian materi *Perilaku Jujur* yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari materi *Perilaku Jujur* yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

D. Materi Pembelajaran

Perilaku jujur

Fakta

- Akhlak Terpuji
- Jujur

Konsep

- Pengertian Jujur
- Sesuainya antara perkataan dan kenyataan atau i'tikad yang ada di dalam hati
- Berbohong / Dusta

Prinsip

Macam-macam Kejujuran

Hikmah Kejujuran

Keutamaan Perilaku Jujur

- Kejujuran termasuk akhlak terpuji.
- Perkataan orang sesuai dengan hatinya.
- Sarana keselamatan di dunia dan akhirat.
- Dicintai di sisi Allah dan di sisi manusia.
- Akibat Berbohong atau Dusta

Prosedur

- Menghindari sifat dusta dalam kehidupan sehari – hari
- Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific Learning

Model Pembelajaran : Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan) dan Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah)/projek

F. Media Pembelajaran

Media :

- *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

- Buku penunjang kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti X Kemendikbud Revisi 2016
- Pengalaman peserta didik dan guru

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 45 Menit)

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Guru : Orientasi ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Apersepsi ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, yaitu : ➢ <i>Tata cara berpakaian secara umum yang dicontohkan Rasul, adab berbusana muslim bagi pria dan wanita, serta menerapkan perilaku mulia</i> ❖ Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Motivasi ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : ➢ <i>Pengertian jujur, sesuai antara perkataan dan kenyataan atau i'tikad yang ada di dalam hati, dan berbohong atau dusta</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan Pemberian Acuan ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	Kegiatan Literasi Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Pengertian jujur, sesuai antara perkataan dan kenyataan atau i'tikad yang ada di dalam hati, dan berbohong atau dusta</i> dengan cara : ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) - Menayangkan gambar/foto/video tentang materi <i>Pengertian jujur, sesuai antara perkataan dan kenyataan atau i'tikad yang ada di dalam hati, dan berbohong atau dusta</i>. “Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?” ❖ Mengamati ➢ Lembar kerja materi <i>Pengertian jujur, sesuai antara perkataan dan kenyataan atau i'tikad yang ada di dalam hati, dan berbohong atau dusta</i>. ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Pengertian jujur, sesuai antara perkataan dan kenyataan atau i'tikad yang ada di dalam hati, dan berbohong atau dusta</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung). - Membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Pengertian jujur, sesuai antara perkataan dan kenyataan atau i'tikad yang ada di dalam hati, dan berbohong atau dusta</i>. ❖ Menulis - Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Pengertian jujur, sesuai antara perkataan dan kenyataan atau i'tikad yang ada di dalam hati, dan berbohong atau dusta</i> ❖ Mendengar - Pemberian materi <i>Pengertian jujur, sesuai antara perkataan dan kenyataan atau i'tikad yang ada di dalam hati, dan berbohong atau dusta</i> oleh guru. ❖ Menyimak - Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 45 Menit)	
	➤ <i>Pengertian jujur, sesuai antara perkataan dan kenyataan atau i'tikad yang ada di dalam hati, dan berbohong atau dusta</i> untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	Critical Thinking (Berpikir Kritis) Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : ➤ <i>Pengertian jujur, sesuai antara perkataan dan kenyataan atau i'tikad yang ada di dalam hati, dan berbohong atau dusta</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : ➤ ? ➤ ?
Data collection (pengumpulan data)	Kegiatan Literasi Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Pengertian jujur, sesuai antara perkataan dan kenyataan atau i'tikad yang ada di dalam hati, dan berbohong atau dusta</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Pengertian jujur, sesuai antara perkataan dan kenyataan atau i'tikad yang ada di dalam hati, dan berbohong atau dusta</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Pengertian jujur, sesuai antara perkataan dan kenyataan atau i'tikad yang ada di dalam hati, dan berbohong atau dusta</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Pengertian jujur, sesuai antara perkataan dan kenyataan atau i'tikad yang ada di dalam hati, dan berbohong atau dusta</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. Collaboration (Kerjasama) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk : ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Pengertian jujur, sesuai antara perkataan dan kenyataan atau i'tikad yang ada di dalam hati, dan berbohong atau dusta</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Pengertian jujur, sesuai antara perkataan dan kenyataan atau i'tikad yang ada di dalam hati, dan berbohong atau dusta</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi <i>Pengertian jujur, sesuai antara perkataan dan kenyataan atau i'tikad yang ada di dalam hati, dan berbohong atau dusta</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : ➤ <i>Pengertian jujur, sesuai antara perkataan dan kenyataan atau i'tikad yang ada di dalam hati, dan berbohong atau dusta</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 45 Menit)	
	mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	Collaboration (Kerjasama) Dan Critical Thinking (Berpikir Kritis) Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : ➢ <i>Pengertian jujur, sesuai antara perkataan dan kenyataan atau i'tikad yang ada di dalam hati, dan berbohong atau dusta</i> ❖ Mengolahinformasi dari materi <i>Pengertian jujur, sesuai antara perkataan dan kenyataan atau i'tikad yang ada di dalam hati, dan berbohong atau dusta</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Pengertian jujur, sesuai antara perkataan dan kenyataan atau i'tikad yang ada di dalam hati, dan berbohong atau dusta</i>.
Verification (pembuktian)	Critical Thinking (Berpikir Kritis) Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : ➢ <i>Pengertian jujur, sesuai antara perkataan dan kenyataan atau i'tikad yang ada di dalam hati, dan berbohong atau dusta</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	Communication (Berkomunikasi) Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Pengertian jujur, sesuai antara perkataan dan kenyataan atau i'tikad yang ada di dalam hati, dan berbohong atau dusta</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : ➢ <i>Pengertian jujur, sesuai antara perkataan dan kenyataan atau i'tikad yang ada di dalam hati, dan berbohong atau dusta</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Pengertian jujur, sesuai antara perkataan dan kenyataan atau i'tikad yang ada di dalam hati, dan berbohong atau dusta</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Pengertian jujur, sesuai antara perkataan dan kenyataan atau i'tikad yang ada di dalam hati, dan berbohong atau dusta</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. Creativity (Kreativitas) ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi : ➢ <i>Pengertian jujur, sesuai antara perkataan dan kenyataan atau i'tikad yang ada di dalam hati, dan berbohong atau dusta</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Pengertian jujur, sesuai antara perkataan dan kenyataan atau i'tikad yang ada di dalam hati, dan berbohong atau dusta</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Pengertian jujur, sesuai antara perkataan dan kenyataan atau i'tikad yang ada di dalam hati, dan berbohong atau dusta</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Pengertian jujur, sesuai antara</i>

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 45 Menit)	
	<i>perkataan dan kenyataan atau i'tikad yang ada di dalam hati, dan berbohong atau dustayang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</i>
Catatan : Selama pembelajaran <i>Pengertian jujur, sesuai antara perkataan dan kenyataan atau i'tikad yang ada di dalam hati, dan berbohong atau dusta</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan.	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik : ❖ Membuat resume (Creativity) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Pengertian jujur, sesuai antara perkataan dan kenyataan atau i'tikad yang ada di dalam hati, dan berbohong atau dusta</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Pengertian jujur, sesuai antara perkataan dan kenyataan atau i'tikad yang ada di dalam hati, dan berbohong atau dusta</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. Guru : ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Pengertian jujur, sesuai antara perkataan dan kenyataan atau i'tikad yang ada di dalam hati, dan berbohong atau dusta</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Pengertian jujur, sesuai antara perkataan dan kenyataan atau i'tikad yang ada di dalam hati, dan berbohong atau dusta</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Pengertian jujur, sesuai antara perkataan dan kenyataan atau i'tikad yang ada di dalam hati, dan berbohong atau dusta</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.	
2. Pertemuan Ke-2 (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Guru : Orientasi ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Aperpepsi ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, yaitu : ➢ <i>Pengertian jujur, sesuai antara perkataan dan kenyataan atau i'tikad yang ada di dalam hati, dan berbohong atau dusta</i> ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Motivasi ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : ➢ <i>Macam-macam kejujuran, hikmah kejujuran, keutamaan perilaku kejujuran, dan akibat berbohong atau dusta</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan Pemberian Acuan ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model	Kegiatan Pembelajaran

2. Pertemuan Ke-2 (3 x 45 Menit)	
Pembelajaran	Kegiatan Literasi
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Macam-macam kejujuran, hikmah kejujuran, keutamaan perilaku kejujuran, dan akibat berbohong atau dusta</i> dengan cara : ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video tentang materi <i>Macam-macam kejujuran, hikmah kejujuran, keutamaan perilaku kejujuran, dan akibat berbohong atau dusta</i>. “Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?” ❖ Mengamati ➢ Lembar kerja materi <i>Macam-macam kejujuran, hikmah kejujuran, keutamaan perilaku kejujuran, dan akibat berbohong atau dusta</i>. ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Macam-macam kejujuran, hikmah kejujuran, keutamaan perilaku kejujuran, dan akibat berbohong atau dusta</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung). Membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Macam-macam kejujuran, hikmah kejujuran, keutamaan perilaku kejujuran, dan akibat berbohong atau dusta</i>. ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Macam-macam kejujuran, hikmah kejujuran, keutamaan perilaku kejujuran, dan akibat berbohong atau dusta</i> ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Macam-macam kejujuran, hikmah kejujuran, keutamaan perilaku kejujuran, dan akibat berbohong atau dusta</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : ➢ <i>Macam-macam kejujuran, hikmah kejujuran, keutamaan perilaku kejujuran, dan akibat berbohong atau dusta</i> untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	Critical Thinking (Berpikir Kritis) Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : ➢ <i>Macam-macam kejujuran, hikmah kejujuran, keutamaan perilaku kejujuran, dan akibat berbohong atau dusta</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : ➢ ? ➢ ?
Data collection (pengumpulan data)	Kegiatan Literasi Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Macam-macam kejujuran, hikmah kejujuran, keutamaan perilaku kejujuran, dan akibat berbohong atau dusta</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Macam-macam kejujuran, hikmah kejujuran, keutamaan perilaku kejujuran, dan akibat berbohong atau dusta</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan

2. Pertemuan Ke-2 (3 x 45 Menit)	
	mengmati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Macam-macam kejujuran, hikmah kejujuran, keutamaan perilaku kejujuran, dan akibat berbohong atau dusta</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Macam-macam kejujuran, hikmah kejujuran, keutamaan perilaku kejujuran, dan akibat berbohong atau dusta</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.
	Collaboration (Kerjasama) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk :
	❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Macam-macam kejujuran, hikmah kejujuran, keutamaan perilaku kejujuran, dan akibat berbohong atau dusta</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Macam-macam kejujuran, hikmah kejujuran, keutamaan perilaku kejujuran, dan akibat berbohong atau dusta</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi <i>Macam-macam kejujuran, hikmah kejujuran, keutamaan perilaku kejujuran, dan akibat berbohong atau dusta</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : ➤ <i>Macam-macam kejujuran, hikmah kejujuran, keutamaan perilaku kejujuran, dan akibat berbohong atau dusta</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	Collaboration (Kerjasama) Dan Critical Thinking (Berpikir Kritis) Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : ➤ <i>Macam-macam kejujuran, hikmah kejujuran, keutamaan perilaku kejujuran, dan akibat berbohong atau dusta</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Macam-macam kejujuran, hikmah kejujuran, keutamaan perilaku kejujuran, dan akibat berbohong atau dusta</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Macam-macam kejujuran, hikmah kejujuran, keutamaan perilaku kejujuran, dan akibat berbohong atau dusta</i>.
Verification (pembuktian)	Critical Thinking (Berpikir Kritis) Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : ➤ <i>Macam-macam kejujuran, hikmah kejujuran, keutamaan perilaku kejujuran, dan akibat berbohong atau dusta</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	Communication (Berkomunikasi) Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Macam-macam kejujuran, hikmah</i>

2. Pertemuan Ke-2 (3 x 45 Menit)

	<i>kejujuran, keutamaan perilaku kejujuran, dan akibat berbohong atau dusta</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : ➢ <i>Macam-macam kejujuran, hikmah kejujuran, keutamaan perilaku kejujuran, dan akibat berbohong atau dusta</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Macam-macam kejujuran, hikmah kejujuran, keutamaan perilaku kejujuran, dan akibat berbohong atau dusta</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Macam-macam kejujuran, hikmah kejujuran, keutamaan perilaku kejujuran, dan akibat berbohong atau dusta</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
	Creativity (Kreativitas) ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi : ➢ <i>Macam-macam kejujuran, hikmah kejujuran, keutamaan perilaku kejujuran, dan akibat berbohong atau dusta</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Macam-macam kejujuran, hikmah kejujuran, keutamaan perilaku kejujuran, dan akibat berbohong atau dusta</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Macam-macam kejujuran, hikmah kejujuran, keutamaan perilaku kejujuran, dan akibat berbohong atau dusta</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Macam-macam kejujuran, hikmah kejujuran, keutamaan perilaku kejujuran, dan akibat berbohong atau dusta</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan :

Selama pembelajaran *Macam-macam kejujuran, hikmah kejujuran, keutamaan perilaku kejujuran, dan akibat berbohong atau dusta* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: **nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan.**

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- ❖ Membuat resume (**Creativity**) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Macam-macam kejujuran, hikmah kejujuran, keutamaan perilaku kejujuran, dan akibat berbohong atau dusta* yang baru dilakukan.
- ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Macam-macam kejujuran, hikmah kejujuran, keutamaan perilaku kejujuran, dan akibat berbohong atau dusta* yang baru diselesaikan.
- ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Macam-macam kejujuran, hikmah kejujuran, keutamaan perilaku kejujuran, dan akibat berbohong atau dusta*.
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Macam-macam kejujuran, hikmah kejujuran, keutamaan perilaku kejujuran, dan akibat berbohong atau dusta*.
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Macam-macam kejujuran, hikmah kejujuran, keutamaan perilaku kejujuran, dan akibat berbohong atau dusta* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

3. Pertemuan Ke-3 (3 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran

3. Pertemuan Ke-3 (3 x 45 Menit)

- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, yaitu :
 - *Macam-macam kejujuran, hikmah kejujuran, keutamaan perilaku kejujuran, dan akibat berbohong atau dusta*
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
 - *Menghindari sifat dusta dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (105 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	Kegiatan Literasi Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Menghindari sifat dusta dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari</i> dengan cara : ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video tentang materi <i>Menghindari sifat dusta dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari</i>. “Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?” ❖ Mengamati ➢ Lembar kerja materi <i>Menghindari sifat dusta dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari</i>. ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Menghindari sifat dusta dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung). Membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Menghindari sifat dusta dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari</i>. ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Menghindari sifat dusta dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari</i> ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Menghindari sifat dusta dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : ➢ <i>Menghindari sifat dusta dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari</i> untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	Critical Thinking (Berpikir Kritis) Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi :

3. Pertemuan Ke-3 (3 x 45 Menit)	
	➤ <i>Menghindari sifat dusta dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : ➤ ? ➤ ?
Data collection (pengumpulan data)	Kegiatan Literasi Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Menghindari sifat dusta dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Menghindari sifat dusta dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Menghindari sifat dusta dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Menghindari sifat dusta dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.
	Collaboration (Kerjasama) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk : ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Menghindari sifat dusta dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Menghindari sifat dusta dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi <i>Menghindari sifat dusta dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : ➤ <i>Menghindari sifat dusta dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	Collaboration (Kerjasama) Dan Critical Thinking (Berpikir Kritis) Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : ➤ <i>Menghindari sifat dusta dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Menghindari sifat dusta dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada

3. Pertemuan Ke-3 (3 x 45 Menit)	
	lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Menghindari sifat dusta dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari</i>.
Verification (pembuktian)	Critical Thinking (Berpikir Kritis) Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : ➢ <i>Menghindari sifat dusta dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari antara lain dengan</i> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	Communication (Berkomunikasi) Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Menghindari sifat dusta dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : ➢ <i>Menghindari sifat dusta dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Menghindari sifat dusta dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Menghindari sifat dusta dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. Creativity (Kreativitas) ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi : ➢ <i>Menghindari sifat dusta dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Menghindari sifat dusta dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Menghindari sifat dusta dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Menghindari sifat dusta dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
Catatan : Selama pembelajaran <i>Menghindari sifat dusta dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan.</i>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik : ❖ Membuat resume (<i>Creativity</i>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Menghindari sifat dusta dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Menghindari sifat dusta dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. Guru : ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Menghindari sifat dusta dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada	

3. Pertemuan Ke-3 (3 x 45 Menit)

- materi pelajaran *Menghindari sifat dusta dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari*.
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Menghindari sifat dusta dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian (terlampir):

a. Pengetahuan

- Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda (*Lihat lampiran*)
- Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan
Praktek Monolog atau Dialog

Penilaian Aspek Percakapan

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

- Penugasan (*Lihat Lampiran*)

Tugas Rumah

- Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

b. Keterampilan

- Penilaian Unjuk Kerja

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik
25 = Tidak Baik

- **Penilaian Proyek**(Lihat Lampiran)
- **Penilaian Produk**(Lihat Lampiran)
- **Penilaian Portofolio**
Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					
3					
4					

2. Instrumen Penilaian (terlampir)

- a. Pertemuan Pertama
- b. Pertemuan Kedua
- c. Pertemuan Ketiga

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :
Kelas/Semester :
Mat Pelajaran :
Ulangan Harian Ke :
Tanggal Ulangan Harian :
Bentuk Ulangan Harian :
Materi Ulangan Harian :
(KD/Indikator :
KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket.
1						
2						
3						
4						
dst,						

b. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

....., Juli 20...

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

.....
NIP/NRK.

Khotimah, S.Pd.
NIP/NRK.

Catatan Kepala Sekolah

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....



LAMPIRAN 4

Foto Dokumentasi



Keterangan: Penggalangan Dana Rohingya



Keterangan: Baksos di PP. Al-Ma'un 2018



Keterangan: Baksos di PP. Al-Ma'un 2018



Keterangan: Kegiatan Ramadhan di sekolah



Keterangan: Sholat Berjama'ah



Keterangan: Buka Bersama



Keterangan: Poster di Sekolah



Keterangan: Pamflet Kegiatan Keagamaan di Sekolah



Keterangan: OWOJ (One Week One Juz)



Keterangan: Kegiatan Belajar Mengajar



Keterangan: Lomba MTQ



Keterangan: Wawancara dengan Siswa SMA N 1 Sewon

Lima Nilai Utama Karakter Menurut Kemendikbud



**NILAI UTAMA KARAKTER
PRIORITAS PPK**
Religius | Nasionalis | Mandiri | Integritas | Gotong royong

Nasionalis
Menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya

- taat hukum
- disiplin
- cinta tanah air
- menghormati keragaman budaya, suku, dan agama
- apresiasi budaya bangsa sendiri
- menjaga kekayaan budaya bangsa
- rela berkorban
- unggul dan berprestasi
- menjaga lingkungan

cerdasBerKarakter.kemdikbud.go.id

www.kemdikbud.go.id [Kemdikbud_RI](#) [Kemdikbud_RI](#) [kemdikbud.ri](#) [KEMENDIKBUD RI](#)

**NILAI UTAMA KARAKTER
PRIORITAS PPK**
Religius | Nasionalis | Mandiri | Integritas | Gotong royong

Integritas
Upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan

- kejujuran
- keadilan
- keteladanan
- kesetiaan
- menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas)
- anti korupsi
- komitmen moral
- tanggungjawab
- cinta pada kebenaran

cerdasBerKarakter.kemdikbud.go.id

www.kemdikbud.go.id [Kemdikbud_RI](#) [Kemdikbud_RI](#) [kemdikbud.ri](#) [KEMENDIKBUD RI](#)

**NILAI UTAMA KARAKTER
PRIORITAS PPK**
Religius | Nasionalis | Mandiri | Integritas | Gotong royong

Gotong royong
Mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama

- menghargai
- inklusif
- kerja sama
- solidaritas
- empati
- komitmen atas keputusan bersama
- musyawarah mufakat
- tolong menolong
- anti diskriminasi
- anti kekerasan
- sikap kerelawanan

cerdasBerKarakter.kemdikbud.go.id

www.kemdikbud.go.id [Kemdikbud_RI](#) [Kemdikbud_RI](#) [kemdikbud.ri](#) [KEMENDIKBUD RI](#)



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Emy Tamaroh
NIM : 14410051
Pembimbing : Drs. Nur Hamidi., M.A.
Judul : Penerapan Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA N 1 Sewon Yogyakarta.
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	5 April 2018	1	BAB I Latar Belakang & Rumusan Masalah	
2	23 Mei 2018	2	BAB I Kajian Pustaka & Kajian Teori	
3	10 Agustus 2018	3	BAB I Metode Penelitian & Analisis Data	
4	16 Agustus 2018	4	BAB II Struktur Organisasi & Sarana Prasarana	
5	20 Agustus 2018	5	BAB I & BAB II Pendekatan Penelitian, Sistematika Penulisan	
6	23 Agustus 2018	6	BAB III & BAB IV Sistematika Penulisan	
7	28 Agustus 2018	7	BAB I sampai BAB IV Sistematika Penulisan	
8	3 September 2018	8	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 4 September 2018
Pembimbing

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 8 Mei 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/5902/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan
Olahraga DIY

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-2072/Un.02/DT.1/PN.01.1/05/2018
Tanggal : 4 Mei 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMA N 1 SEWON YOGYAKARTA" kepada:

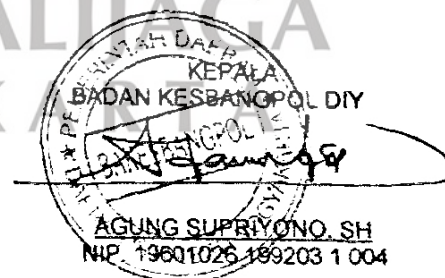
Nama : EMY TAMAROH
NIM : 14410061
No.HP/Identitas : 087883818031/3402165906960001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : SMA N 1 Sewon
Waktu Penelitian : 8 Mei 2018 s.d 8 Agustus 2018
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA

Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjapro.go.id, email : dikpora@jogjapro.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 8 Mei 2018

Nomor : 074/5252
Lamp : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 1 Sewon

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/5902/Kesbangpol/2018 tanggal 8 Mei 2018 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:

Nama : Emy Tamaroh
NIM : 14410061
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga
Judul : KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMA N 1 SEWON YOGYAKARTA
Lokasi : SMA Negeri 1 Sewon
Waktu : 8 Mei 2018 s.d 8 Agustus 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

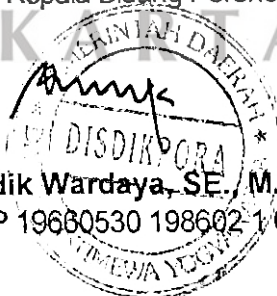
1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a.n Kepala
Plt. Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi

Didik Wardaya, SE., M.Pd.
NIP 19680530 198602 1 002



Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 SEWON

Jl. Parangtritis Km 5, Bantul Yogyakarta 55187, Telp/ Fax (0274) 374459
Laman: www.sman1sewon.sch.id e-mail: sman1sewon@gmail.com Kode Pos 55187

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070 / ~~487~~ / 2018

Kepala SMA Negeri 1 Sewon Bantul menerangkan bahwa:

Nama : EMY TAMAROH
NIM : 14410061
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Sewon Bantul, pada tanggal 8 Mei /d 8 Agustus 2018

dengan judul :

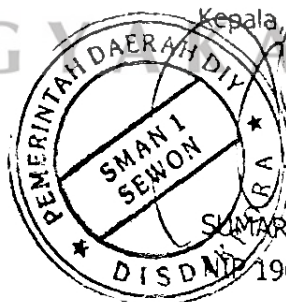
" KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMA N 1 SEWON YOGYAKARTA "

Demikian Surat Keterangan penelitian ini dibuat agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sewon, 21 Agustus 2018

Kepala,



SUMARNO, S.Pd., M.Pd

DISDINP 19690314 199412 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Emi Tamaroh
Nomor Induk : 14410051
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : KOPETENSI KEPEMIMPINAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMA N 1 SEWON YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 5 April 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 5 April 2018

Moderator

Drs. Nur Hamidi, MA

NIP. 19560812 198103 1 004

Sertifikat

Nomor : B-1950/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

Nama : EMY TAMAROH
NIM : 14410051
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Nur Munajat, M.Si.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:

92,30 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Juni 2017

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,



Adhi Setiyawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011

Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

Nama : EMY TAMAROH
NIM : 14410051
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. H. M. Wasih Achadi, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 87,11 (A/B).

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Fery Trianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



48

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**



SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1430/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Emy Tamaroh
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 19 Juni 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 14410051
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Kalidadap II, Selopamioro
Kecamatan : Imogiri
Kabupaten/Kota : Kab. Bantul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,04 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.18.1/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Emy Tamaroh :

تاريخ الميلاد : ١٩ يونيو ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٥ يوليو ٢٠١٨، وحصلت
على درجة :

٤٣	فهم المسموع
٤٦	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٤٠,٧	مجموع الدرجات

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

جوكجاكرتا، ٥ يوليو ٢٠١٨
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.18.1/2018

This is to certify that:

Name : **Emy Tamaroh**
Date of Birth : **June 19, 1996**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **July 06, 2018** by Center for Language Development of State Islamic
University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	43
Total Score	410

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, July 06, 2018
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Emy Tamaroh

NIM : 14410051

Fakultas

: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Jurusan/Prodi

: Pendidikan Agama Islam

Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	100	A
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	65	C
5.	Total Nilai	87.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 22 Mei 2015

Kepala PTIPD



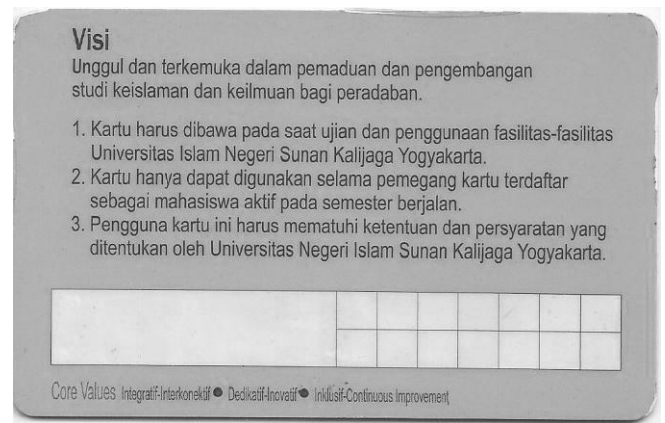
Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 595117, Email. ftk@uin-suka.ac.id



NIM : 14410051
NAMA : EMY TAMAROH

TA : 2017/2018
SMT : SEMESTER GENAP

PRODI : Pendidikan Agama Islam
NAMA DFA : Drs. Moch. Fuad, M.Pd

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Seminar Proposal	0	A	MIN 13:00-14:00 R: TBY-101	0	Tim Pendidikan Agama Islam	...	...
2	Skripsi	6	A	MIN 15:00-16:00 R: TBY-101	0	Tim Pendidikan Agama Islam	...	...

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Mahasiswa

EMY TAMAROH
NIM: 14410051

Sks Ambil : 6/24

Yogyakarta, 26/01/2018
Dosen Penasihat Akademik

Drs. Moch. Fuad, M.Pd
NIP: 19570626 198803 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117, Email. Rk@uin-suka.ac.id



NIM : 14410051
NAMA : EMY TAMAROH

TA : 2017/2018
SMT : SEMESTER GENAP

PRODI : Pendidikan Agama Islam
NAMA DPA : Drs. Moch. Fuad, M.Pd

No.	Nama Mata Kuliah	SKS/Ks	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Seminar Proposal	0 A	MIN 13:00-14:00 R: TBY-101	0	Tim Pendidikan Agama Islam	...	...
2	Skripsi	6 A	MIN 15:00-16:00 R: TBY-101	0	Tim Pendidikan Agama Islam	...	...

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Sks Ambil : 6/24

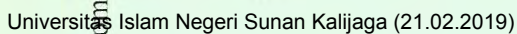
Yogyakarta, 26/01/2018
Dosen Penasihat Akademik

Mahasiswa

EMY TAMAROH
NIM: 14410051

Drs. Moch. Fuad, M.Pd
NIP: 19570626 198803 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UIN SUNAN KALIJAGA



OPAK 2014

diberikan kepada:

EMY TAMAROH

sebagai

PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III

Bid. Kerjasama dan Kelembagaan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Maksudin, M.Ag

NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga

Syaifudin Ahrom A.

NIM 09250013

Ketua Panitia,

Syauqi Biq

NIM.11520023

OPAK 2014

OPAK 2014

OPAK 2014

OPAK 2014

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Alamat email : emytatam033@gmail.com

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Emy Tamaroh

Nama Panggilan : Emy

Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 19 Juni 1996

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

No Handphone : 087883818031

Alamat Asli : Padokan Kidul Rt:02, Tirtonirmolo, Kasihan,
Bantul, Yogyakarta

Motto Hidup : Menuntut Ilmu Adalah Kewajiban, Olahraga
Itu Hobi, Prestasi Sebagai Perjuangan

Riwayat Pendidikan :

- a. TK Madukismo
- b. SD N 1 Padokan
- c. MTs Ali Maksum
- d. MA Ali Maksum
- e. UIN Sunan Kalijaga